

**MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN SEBAGAI MEDIA
DAKWAH DI LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL
QUR'AN (LPTQ) KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)

Disusun Oleh:

MASRUROH
101211066

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2016



NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN Walisongo Di
Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Masruroh

NIM : 101211066

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi / KPI

Judul Skripsi : Musabaqah Tilawatil Qur'an Sebagai Media Dakwah
Di LPTQ Kabupaten Tegal

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian,
atas perhatiannya diucapkan terimakasih. .

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

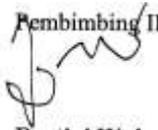
Semarang, 18 Mei 2016

Pembimbing I


Dr. H. M. Nafis, M.A

NIP. 19601106 198703 1 002

Pembimbing II


Rustini Wulandari, S.Sos. M.Si

NIP. 19740821 200312 2 001

SKRIPSI

MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN SEBAGAI MEDIA
DAKWAH DI LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL
QUR'AN (LPTQ) KABUPATEN TEGAL

Disusun Oleh:

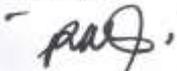
Masruroh
101111066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 10 Juni 2016 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos. I)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

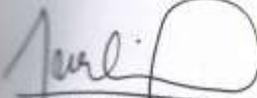
Sekretaris Dewan Penguji


Drs. H. Najahan Musyafak, M.A.
NIP. 19701020 199303 1 003


Ahmad Faqih, S.Ag. M.Si
NIP. 19730308 199703 1 004

Penguji I

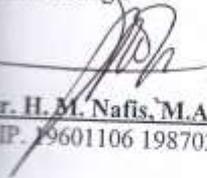
Penguji II

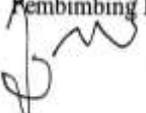

Drs. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003


Muhammad Chodzirin, M.Kom
NIP. 19691024 200501 1003

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Nafis, M.A
NIP. 19601106 198703 1 002


Rustini Wulandari, S.Sos. M.Si
NIP. 19740821 200312 2 001



PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri , dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi dipendidikan lainya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan, sumbernya di jelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.



MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebutnama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka, dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”(Depag RI, 2009: 381).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Ayahanda (M. Yusuf dan ibunda Maesaroh) yang telah mengasuh, mendidik dan merawat dengan segala kasih sayang dan do'a yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil dengan tulus ikhlas dan skripsi ini adalah tanda baktiku.
- Keluargaku tercinta bude pakde dan semuanya trimakasih untuk do'a dan perhatiannya yang takhenti-hentinya memberi semangat kepadaku.
- adek-adeku yang sangat aku sayangi dan aku banggakan, semoga menjadi anak yang sholeh, sholehah berbakti kepada orang tua, selalu menjadi penyejuk, penentram, serta membawa kebahagiaan bagi keluarga dan kepada siapapun.
- Suamiku dan anaku tercinta yang setia menemani dan menyemanagatiku dalam menyelesaikan tugas ahir
- Almamaterku fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang.

ABSTRAK

Musabaqah Tilawatil Qur'an Sebagai Media Dakwah Di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Tegal Tahun 2014. Skripsi. Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo, 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif tentang MTQ sebagai Media Dakwah Di LPTQ Kabupaten Tegal dan penelitian lapangan dengan observasi, interview dan dokumentasi tentang LPTQ Kabupaten Tegal dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an adalah suatu lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang bergerak dibidang keagamaan, untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang Qur'ani agar dapat seirama dengan derap pembangunan nasional dan perkembangan masyarakat yang semakin pesat. (2) Tilawatil Qur'an secara etimologi adalah membaca Qur'an dengan suara indah. Sedangkan secara terminology tilawah adalah memperbagus suara saat membaca al-Qur'an, tentunya dengan indah bahkan amat indah. Jadi suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan qalbu ketika mendengarnya. Jadi Tilawatil Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu, suara yang indah dan merdu. Lagu-lagu yang digunakan untuk Tilawatil Qur'an itu ada tujuh macam, diantaranya adalah Lagu Bayyati, hijaz, nahawand, rast, sika, shoba, danjiharka. (3) Banyak masyarakat yang mengikuti program MTQ Baik anak-anak, remaja, dan orang dewasa, bahkan banyak masyarakat dari luar yang ikut menjadi supporter dalam pelaksanaan MTQ. (4) MTQ dapat menumbuhkan jiwa keberagamaan dan dapat menjadi media silaturahmi antar ummat Islam, maka dengan melihat para juara yang merata di berbagai Kecamatan, MTQ menjadi bukti persebaran Agama Islam di berbagai daerah sehingga pembinaan tilawah ada di seluruh wilayah Kabupaten Tegal.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Sebagai luapan semua rasa gembira bercampur haru, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “ **Musabaqah Tilawatil Qur’an Sebagai Media Dakwah di LPTQ Kabupaten Tegal**”), untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana social islam pada strata satu (S.1) dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi di Universitas Islam Negri UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak, oleh karenanya sudah menjadi keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terimakasih, kepada yang terhormat:

1. Yth Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Agselaku Rektor UIN Walisongo yang telah memberikan segala kebijakan dalam menjalankan institusi ini.
2. Yth Bapak Dr. H. Awaludin Pimay. Lc, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi) sertastaf-stafnya atas segala kebijakan teknis di tingkat Fakultas
3. Yth Ibu Siti Solikhati, M.A selaku Kajur prodi Komunikasi Penyiaran Islam

4. Yth. Dr. H.M. Nafis, M.A sebagai pembimbing I yang sabar menghadapi penulis ketika bimbingan. Terimakasih atas ketulusanya dalam membimbing penulisan skripsi ini.
5. Yth. Rustini Wulandari M. Sos, M. Si selaku pembimbing II penulis terimakasih atas kesabaranya dan membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Dakwah	
1. Pengertian Dakwah	21
2. Unsur-unsur Dakwah	24
B. Musabaqah Tilawatil Qur'an	
1. Pengertian MTQ.....	27
2. Sejarah Perkembangan MTQ	27
3. Aturan LPTQ Dalam Pelaksanaan MTQ .	36
C. Musabaqah Tilawatil Qur'an Sebagai Media Dakwah	
1. Pengertian Media Dakwah.....	44

BAB III :	PROFIL LPTQ KABUPATEN TEGAL	
	A. Gambaran Umum LPTQ Kabupaten Tegal	
	1. Sejarah berdiri LPTQ Kabupaten Tegal	57
	2. Visi dan Misi LPTQ Kabupaten Tegal	59
	3. Tugas Pokok dan Fungsi LPTQ Kabupaten Tegal.....	60
	B. MTQ Kabupaten Tegal	66
	C. Tanggapan Masyarakat Terhadap MTQ ...	70
BAB IV :	Analisis Musabaqah Tilawatil Qur'an Sebagai Media Dakwah Di LPTQ Kabupaten Tegal	
	A. Prestasi Musabaqah Tilawah Qur'an di LPTQ ..	76
	B. Partisipasi Masyarakat Terhadap MTQ	82
	C. Hasil-hasil LPTQ dalam Berdakwah melalui program MTQ.....	86
BAB V :	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	99
	B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman yang sudah modern sekarang ini perkembangan teknologi sudah semakin canggih, dan harus diimbangi dengan keimanan dan ketaqwaan agar bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Jadi perkembangan media sekarang ini sudah sangat penting, apalagi sudah banyak bermunculan berbagai macam media elektronik maupun media masa yang dapat ditemukan di masyarakat umum dengan mudah, sehingga dakwah dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Salah satu caranya adalah dakwah melalui *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) yaitu membaca Al-Qur'an dengan seni lagu dan suara yang dijadikan sebagai media dakwah.

Dakwah Islam berfungsi untuk mengajak manusia kepada keinsyafan dan mengubah kondisi manusia kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi dan masyarakat (Shihab, 2001:194). Dalam upaya penyebaran agama Islam, berbagai cara dapat kita lakukan. Dengan kata lain, dakwah mempunyai bentuk dan cara dalam setiap penyampaian pesan atau pernyataan kepada khalayak.

Jadi, dakwah merupakan ajakan kepada umat manusia dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*, baik melalui lisan,

tulisan, atau tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT. Oleh karena itu seringkali jumpai beberapa aktivitas yang di dalamnya mengandung unsur ajakan terhadap *amar ma'ruf nahi munkar* yang bersumber dari ajaran Islam dapat dikatakan berdakwah.

Tujuan dakwah sebagai komunikasi untuk memberi informasi tentang agama Islam, tujuan ini bukanlah tujuan final. Perkembangan antara tabligh dan dakwah tidaklah berakhir dengan wafatnya Nabi Muhammad SAW. Tabligh dan dakwah itu terus berlangsung selama masih berdiri langit dan bumi, untuk menyampaikan informasi mengenai agama Islam agar semua orang memperoleh pengetahuan tentang agama Islam. Sebagai bukti mengerti atau tidaknya umat Islam adalah akan terlihat ketika mereka melakukan kebaikan dan meninggalkan perbuatan sifat tercela. Tidak hanya sebatas itu, akan tetapi kebaikan itu juga akan berimbas kepada keluarga dan masyarakat. Adapun tujuan final dari dakwah tersebut untuk mencapai keselamatan dan kesentosaan manusia di dunia dan di akhirat (<http://anacarlya.blogspot.com>, media dakwah dalam perspektif al-Qur'an diakses pada tanggal 4 November 2014 pukul 10.53 WIB).

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwahnya. Kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama

kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun, bentuk dan ragam dari dakwah mengajak, menyeru manusia untuk melaksanakan perintah Allah berupa iman kepada-Nya dan seluruh ajaran Rasul-Nya (al-Suhaimi, 1999:31).

Cara berdakwah itu ada tiga macam, yakni *dakwah bil lisan*, *dakwah bilqolam*, wa *dakwah bil hal*. Dari ketiga cara tersebut, yang terpenting tidak keluar atau melenceng dari pedoman agama Islam itu sendiri, yakni al-Qur'an dan Hadis. *Dakwah bil lisan* yaitu ajakan atau seruan dengan menggunakan ucapan, dakwah semacam ini sering kita lihat pada seorang yang sering ceramah ataupun berbicara dengan tujuan kearah kebaikan, sedangkan *dakwah bilqolam* yaitu ajakan atau seruan dengan menggunakan pena yang ditulis diatas kertas dengan maksud tujuan yang positif, hal ini bisa kita lihat diberbagai media cetak atau buku-buku Islami, sedangkan *dakwah bil hal* yaitu ajakan atau seruan dengan tingkahlaku kita, tentunya yang mengarah kejalan Allah SWT (Syifa, 1997:4).

Firman Allah yang berkenaan dengan seruan dakwah ada di dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk(Depag RI, 2009: 281).

Pada dasarnya, komunikasi dakwah menggunakan berbagai media yang dapat merangsang pancaindra manusia serta menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikan yang menjadi sasaran dakwah, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media nonmassa. Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massadigunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti surat kabar, radio, televisi, dan, film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah. Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak. Jadi, untuk menyebarkan informasi media masa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku komunikan dalam jumlah yang banyak (Ilaihi, 2010:105).

Media non-massa biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat telepon, SMS, telegram, papan pengumuman, CD, E-mail dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal (Ilaihi, 2010:106).

Disadari atau tidak, penggunaan media massa dalam komunikasi telah meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi yang luas. Media ini baik untuk memopulerkan, mengajarkan, memantapkan, dan mengingatkan sesuatu dalam berdakwah. Hamzah Ya'cub membagi media dakwah menjadi lima. Salah satunya adalah lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, seni membaca al-Qur'an dan bimbingan penyuluhan. Sedangkan dilihat dari segi penyampaian pesan dakwah, dibagi menjadi tiga golongan, salah satunya *the spoken words* (berbentuk ucapan) yaitu alat yang mengeluarkan bunyi, karena hanya dapat didengar oleh telinga dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti telepon, radio dan lain-lain (Ilaihi, 2010:107). Sedangkan jika dilihat dari segi sifatnya dibagi menjadi dua golongan, salah satunya media tradisional, yaitu pertunjukan seni tradisional yang dipentaskan di depan umum sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, seni rebana, seni tilawah, drama, lenong dan sebagainya. (Ilaihi, 2010:107).

Berdakwah juga bukan hanya dilaksanakan di atas mimbar, artinya da'i berceramah di depan audien atau *mad'u* sementara audienya hanya mendengarkan saja, melainkan banyak cara yang dapat di tempuh, di antaranya melalui seni baca al-Qur'an. Membaca kitab suci al-Qur'an dengan seni baca dalam

artian benar dan indah merupakan sunnah Rasulullah SAW. Nabi Muhammad memiliki suara yang merdu dan indah keindahan intonasi dan kelembutan suaranya bukan saja di dengar pada saat berbicara dengan keluarga dan para sahabat, namun terlebih ketika membaca ayat-ayat suci al-Qur'an. Kesenian mengandung daya tarik yang berkesan sehingga penting memanfaatkannya untuk berdakwah agar dapat menarik sarannya. Seni bertujuan untuk menimbulkan kesenangan yang bersifat estetika dan senang kepada keindahan merupakan naluri atau fitrah manusia (Mujab, 2011:12).

Ketika seseorang sedang melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan begitu indah dan merdu, tentu seseorang sebagai *mustami'* atau pendengar akan merasa tersentuh hatinya, dan pada saat seperti itulah seseorang mulai mengingat kebesaran Allah SWT bahwa keindahan adalah suatu anugerah yang diberikan Allah SWT. Seni merupakan perkara yang sangat penting karena berhubungan dengan hati dan perasaan manusia. Seni berusaha membentuk kecenderungan dan perasaan jiwa manusia dengan panca indra manusia itu sendiri (al-Qordawi, 2000:13).

Allah SWT menciptakan manusia untuk dapat menilai dan mencintai keindahan, sedangkan salah satu keindahan yang dicintai manusia adalah seni. Islam yang merupakan agama besar justru menanamkan rasa cinta dan rasa suka akan keindahan di

lubuk hati setiap muslim. Al-Qur'an pun mengajak manusia agar memperhatikan dan mengingatkan pikiran dan qolbu untuk melihat keindahan yang khas dari bagian-bagian alam dan berbagai detailnya. Berdasarkan ajaran agama, membaca al-Qur'an dengan seni keindahan suara adalah dikategorikan sebagai ibadah dan dakwah. Lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah seni bacaan al-Qur'an dapat mengantarkan suatu bacaan yang lebih meresap kedalam sanubari pembacanya maupun pendengarnya. (Mujab, 2011:13).

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an adalah suatu lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang bergerak dibidang keagamaan, untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang Qur'ani agar dapat seirama dengan derap pembangunan nasional dan perkembangan masyarakat yang semakin pesat.

Oleh karena itu LPTQ setiap tahunnya selalu mengadakan kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang di dalamnya diperlombakan berbagai bidang yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Ada cabang Tilawatil Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Kaligrafi, Fahmil Qur'an, Syarkhil Qur'an, dan Tartil Qur'an. (Dokumen data LPTQ Kabupaten Tegal).

Dengan diadakannya Musabaqoh tersebut, diharapkan masyarakat Indonesia mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan Al-

Qur'an, sehingga kehidupan masyarakat bisa tenang, damai, dan penuh kekeluargaan. (Depag RI, 1997:5).

Landasan Hukum Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an telah melembaga dan membudaya dalam masyarakat serta telah memberikan manfaat yang besar dalam rangka "pembangunan manusia seutuhnya", maka untuk lebih meningkatkan kegiatan LPTQ serta pemanfaatannya, dipandang perlu menyempurnakan organisasi penyelenggaraan Musabaqoh Tilawatil Qur'an dalam bentuk suatu badan yang tetap. Maka dibentuklah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dengan Keputusan Bersama Menteri agama dan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 1977 dan No. 151 Tahun 1977 tentang pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. (Depag RI, 1997:6).

Tugas pokok LPTQ Kabupaten Tegal adalah menyelenggarakan MTQ dan STQ berjenjang mulai tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten/ kotamadya sampai dengan tingkat propinsi. LPTQ Kabupaten Tegal menyelenggarakan pembinaan cabang tilawah, tahfizh, tafsir, kaligrafi, cerdas cermat isi kandungan al-Qur'an, penterjemahan dan puitisasi terjemahan al-Qur'an, meningkatkan pendidikan, pengkajian dan pengamalan serta usaha- usaha lain yang berkaitan dengan seni baca al-Qur'an serta meningkatkan pembinaan terhadap organisasi dan lembaga yang bergerak dalam bidang al-Qur'an di

Wilayah Kabupaten Tegal (Dokumen data LPTQ Kabupaten Tegal).

LPTQ dalam berdakwah melakukan beberapa langkah, diantaranya kerja sama dengan sentra-sentra al-Qur'an dimulai dari sentra pembinaan al-Qur'an sejak usia dini sampai usia dewasa, seperti TPA, madrasah-madrasah Islam, (ibtida'iyah, tsanawiyah, aliyah) ataupun sekolah-sekolah umum (SD, SMP, SMA) dan pondok-pondok pesantren yang berada di Kabupaten Tegal dengan tujuan untuk memotivasi anak-anak dalam belajar al-Qur'an, serta mencari kader-kader yang memiliki kemampuan dalam al-Qur'an baik dari segi membaca, menulis, dan menafsirkan al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembinaan ini dalam rangka meningkatkan kemampuan di bidang tilawah, tahfizh, tafsir dan kaligrafi agar siap tampil di tingkat Kabupaten dan Propinsi. (Dokumen data LPTQ Kabupaten Tegal).

Namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat jalannya kegiatan tersebut. Seperti anggaran LPTQ Kabupaten Tegal yang pada setiap awal tahun sering mengalami keterlambatan. Akibatnya, pelaksanaan program MTQ/STQ tidak dapat berjalan sesuai dengan jadwal kemudian daerah lain melaksanakan MTQ/ STQ lebih awal dibandingkan dengan Kabupaten Tegal, sehingga banyak calon peserta sudah terikat untuk mengikuti MTQ/STQ di daerah tersebut serta bangunan yang ada belum cukup memadai (Wawancara dengan Bapak Lutfi

Amin selaku Sekretaris LPTQ pada tanggal 3 Mei Pukul 10.30 WIB).

Seharusnya pemerintah daerah dapat mencairkan anggaran operasional LPTQ Kabupaten Tegal setiap awal tahun sehingga kegiatan MTQ/STQ dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, serta anggaran operasional LPTQ Kabupaten Tegal dimohon ada peningkatan agar kegiatan penunjang seperti penataran dewan hakim, penyusunan sistem rekrutmen peserta dan lain-lain dapat dilaksanakan.

Diadakannya program tersebut diharapkan masyarakat tertarik untuk belajar bahkan mendalami isi kandungan yang ada dalam al-Qur'an, baik dari segi ilmu *tajwid*, ilmu *naghom* (seni), dan ilmu tafsir (pemaknaan). Selain itu tujuannya untuk mencari orang-orang yang berbakat dalam bidang ini, kemudian diberikan arahan dan pembinaan dalam mengembangkan potensi yang ada sehingga menjadi orang yang lebih kompeten dalam bidang seni suara dan tulis al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat suatu keistimewaan yaitu sebuah Lembaga yang berdakwah melalui media perlombaan atau Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), sehingga penulis tertarik untuk mengangkat hal ini sebagai skripsi dengan judul: **“Musabaqoh Tilawatil Qur'an Sebagai Media Dakwah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tegal).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Musabaqoh Tilawatil Qur’an Sebagai Media Dakwah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ) Kabupaten Tegal).”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Musabaqoh Tilawatil Qur’an Sebagai Media Dakwah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ) Kabupaten Tegal).

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

Sebagai tambahan referensi serta diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian melalui ilmu pendekatan komunikasi sebagai alat bantu utama para Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

b. Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan paraaktifis dakwah Islam pada umumnya dan bagi Lembaga Pengembangan

Tilawatil Qur'an pada khususnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis mengambil beberapa skripsi yang telah ada sebagai tinjauan pustakasebagai kajian dalam penulisan skripsi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penggarapan skripsi dan menindaklanjutinya, sehingga skripsi yang penulis angkat ada rujukannya. Adapun judul skripsi yang dijadikan rujukan adalah sebagai berikut:

Skripsi Nur Haniif Laili (2010) yang berjudul "Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Prestasi Tilawah Qur'an Bagi Qori' Dan Qori'ah Tahun 2005-2010". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui : (1) Prestasi Tilawah Qur'an Bagi Qori' Dan Qori'ah Tahun 2005-2010; (2) Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Prestasi Tilawah Qur'an Bagi Qori' Dan Qori'ah Tahun 2005-2010, Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif tentang peran LPTQ Jawa Tengah dalam meningkatkan Prestasi Tilawah Qur'an, dan, penelitian lapangan dengan observasi, interview dan dokumentasi tentang LPTQ Jawa Tengah dengan analisis deskriptif.

Penelitian tersebut berisikan bahwa dalam upayanya meningkatkan prestasi tilawah AlQur'an. LPTQ Jawa Tengah mendatangkan pelatih dan pembina yang sudah mempunyai

prestasi di tingkat Internasional,serta kemampuan dan talenta para Qori dan Qori'ah yang luar biasa sehingga mampu bersaing dengan peserta lain dalam *event* MTQ Nasional. Maka dari itu LPTQ Jawa Tengah yang merupakan Lembaga yang menangani MTQ agar para Qori dan Qori'ah selalu menjadi yang terbaik sehingga prestasi MTQ tingkat Nasional semakin meningkat.

Kemudian karya Linatush Syifa (1997) yang berjudul “Peranan Seni Ukir Kaligrafi Sebagai Media Dakwah di Jepara”. Dalam penelitian tersebut diterangkan bahwa kesenian dengan berbagai coraknya merupakan salah satu alternatif pengembangan media dakwah yang diharapkan mampu mempengaruhi orang lain, dan membawanya kepada suatu titik kesadaran pemahaman terhadap *message* yang disuguhkan melalui buah karya seni serta lebih jauh lagi merealisasikanya dalam bentuk pengalaman.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat setelah melihat seni ukir kaligrafi jiwanya tersentuh oleh nilai-nilai *estetika religius*, karena tertuang tulisan ayat-ayat al-Qur'an yang dikemas rapi, indah dan menarik sehingga mampu mengubah masalah akhlak, ibadah, dan sebagainya.

Kemudian karya Mahrus (2009) yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Melalui Tilawatil Qur'an di Madrasah Aliyah AlMa'arif Singosari Malang”. Penelitian tersebut mengangkat sampel 23 siswa, yang sebagai anak aktif

dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ditambah Kepala Sekolah, Waka Sek Kurikulum, Guru bidang studi pendidikan agama Islam, pengurus kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, pembina kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, sehingga berjumlah 28 orang.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler keagamaan melalui Tilawatil Qur'an banyak memberikan dampak kualitas keberagamaan terhadap aktivitas Sekolah, terlebih dengan pembelajaran Tilawatil Qur'an. Siswa secara aktif mengikuti kegiatan Tilawatil Qur'an yang ditujukan agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lagu yang indah dan dapat Mengikuti kegiatan MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an).

Terdapat persamaan antara penelitian yang penulis teliti dengan tiga penelitian diatas yaitu, dari penelitian yang pertama sama membahas tentang Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, dari penelitian yang kedua sama membahas tentang media dakwah, dari penelitian ketiga terdapat kesamaan yang membahas tentang seni pembelajaran Tilawatil Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah berbeda pada objek kajiannya, karena di dalam penelitian ini akan membahas tentang Musabaqah Tilawatil Qur'an sebagai media dakwah di Lembaga Pengembangan *Tilwatil Qur'an*, dari sepengetahuan penulis belum terdapat penelitian sebelumnya

yang sama dengan penelitian yang penulis teliti.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:6).

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Menurut Baghdad dan Taylor dalam bukunya penelitian kualitatif adalah Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Artinya dalam penelitian ini penulis berupaya menghimpun data mengenai dakwah LPTQ melalui program MTQ yang dijadikan sebagai media dakwah. Kemudian penulis mengolah dan menganalisa data secara deskriptif dengan menafsirkan secara kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2010:114). Sumber data merupakan subyek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan. Sumber data bisa berupa manusia, benda, situasi dan keadaan, atau dokumen (Yahya, 2010:83).

Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua bagian yaitu:

- a. Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002:82). Data primer dari penelitian ini adalah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pengurus LPTQ Kabupaten Tegal. Sumber data primernya dapat diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara secara langsung serta observasi secara langsung dan mendalam di lokasi penelitian.
- b. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar,

2007:91). Dalam penelitian ini, data sekunder yang penulis gunakan adalah segala data tertulis yang masih berhubungan dengan tema yang bersangkutan. Baik berupa buku, dokumen, jurnal, surat kabar, internet, ataupun literatur lain yang ada hubungannya dengan tema yang sedang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki (Hadi, 1992:129). Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang ada di LPTQ Kabupaten Tegal dalam berdakwah melalui program MTQ sebagai media dakwah. Dalam pelaksanaan observasi ini penulis menggunakan alat bantu untuk memperlancar observasi di lapangan, yaitu buku catatan, camera, sehingga seluruh data-data yang diperoleh di lapangan melalui observasi ini dapat langsung dicatat.

b. Wawancara (*interview*)

Adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih, ini salah satu teknik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden yang telah dipersiapkan, lalu dijawab oleh responden dengan bebas dan terbuka. Sebagai narasumber dalam wawancara ini adalah (Bapak Luthfi Amin selaku Sekretaris LPTQ), (Ibu Nur Hayati Pembina MTQ di LPTQ), dan tanggapan masyarakat terhadap MTQ yang telah menjawab semua pertanyaan mengenai program LPTQ.

c. Dokumentasi

Pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, yakni menggunakan data-data dari sumber-sumber yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Caranya yaitu dengan mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiono, 2010:89).

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Data disajikan dalam sejumlah uraian ataupun deskripsi secara menyeluruh dan objektif dengan melakukan penyederhanaan dari berbagai data yang didapatkan baik dari hasil data wawancara, dokumentasi, ataupun data hasil observasi yang nantinya diklasifikasikan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka akan dibagi sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini meliputi tentang dakwah (pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah), tentang MTQ (pengertian MTQ, sejarah perkembangan MTQ, aturan LPTQ dalam pelaksanaan MTQ dan MTQ sebagai media dakwah.

BAB III: Profil LPTQ Kabupaten Tegal

Bab ini meliputi profil LPTQ Kabupaten Tegal,

(sejarah berdiri LPTQ Kabupaten Tegal, visi dan misi LPTQ Kabupaten Tegal, tugas pokok dan fungsi LPTQ Kabupaten Tegal, MTQ Kabupaten Tegal, Tanggapan masyarakat terhadap MTQ.

BAB IV: Analisis MTQ sebagai media dakwah di LPTQ Kabupaten Tegal

Bab ini merupakan isi, yang meliputi: Prestasi Musabaqah Tilawah Qur'an (MTQ) di LPTQ, Partisipasi masyarakat terhadap MTQ, Hasil-hasil LPTQ dalam berdakwah melalui program MTQ

BAB V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah Islam ada sejak zaman nabi Muhammad SAW namun bentuk dan cara penyampaiannya berlainan, yakni disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat. Dakwah dapat dilaksanakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab, keteladanan, serta dapat dilaksanakan dengan berbagai media seperti seni ketoprak, seni ludruk, seni wayang, seni teater dan seni suara. Dalam menyampaikan dakwah maka harus memilih media yang tepat untuk menyesuaikan keadaan masyarakat agar mudah dipahami.

Secara etimologi (bahasa) dakwah berasal dari bahasa arab *da'a yad'u da'watan* yang artinya mengajak, mengundang, atau memanggil (Ya'cub, 1986:13). Adapun secara terminology “dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (*teologis*) yang dimanifestasikan dalam kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam

rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam segi kehidupan (Ahmad, 1985:2).

Secara terminologi, banyak pendapat tentang definisi dakwah, antara lain:

- a. M. Thoah Yahya Omar dalam buku M. Aminuddin Sanwar, mengartikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Sanwar, 1985:3).
- b. Menurut A. Hasyimi, dakwah Islamiyah yaitu, mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan aqidah, syari'ah, Islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.
- c. Menurut M. Hafi Anshari, definisi dakwah Islamiyah adalah, semua aktifitas manusia muslim di dalam berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik kepada dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT (Anshari, 1993:11).
- d. Menurut Dr. H. Hamzah Ya'cub mengartikan dakwah Islam sebagai usaha mengajak umat

manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya (Ya'cub, 1986:13).

Berdasarkan pengertian di atas, terdapat perbedaan pendapat dalam merumuskannya namun inti dan maksudnya sama. Maka dapat diambil inti sebagai berikut:

1. Bahwa proses dakwah harus mengandung unsur, sifat mengajak, menyeru, sampai pada ketaatan kepada Allah.
2. Dakwah dilaksanakan dan diterima secara sadar bukan paksaan dan terencana.
3. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).
4. Untuk mencapai tujuan dakwah dilaksanakan secara teratur dan menggunakan metode atau media yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.
5. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia dan di akhirat.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah merupakan ajakan kepada umat manusia dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar wa*

ilalkhoiri, baik melalui lisan, tulisan atau tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT. Oleh karena itu kalau kita jumpai beberapa aktivitas yang di dalamnya mengandung unsur ajakan terhadap *amar ma'ruf nahi munkar* yang bersumber dari ajaran Islam dapat dikatakan berdakwah.

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah karena Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanul Qaula* (ucapan yang bagus). Bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah (Munir, 2009:21). Adapun unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun

perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, ataupun melalui organisasi atau lembaga secara umum. *Da'i* seringkali disamakan dengan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun sebenarnya sebutan tersebut memiliki konotasi sempit, yaitu hanya membatasi *da'i* sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan saja. Padahal kewajiban dakwah milik siapa saja yang mengaku sebagai umat Rasulullah SAW. (Munir, 2009:22).

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng (Malaikah,1997:18).

b. *Mad'u* (penerima dakwah)

Manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau manusia secara keseluruhan. Dakwah kepada manusia yang belum beragama Islam untuk mengajak mereka kepada

tauhid dan beriman kepada Allah, sedangkan dakwah kepada manusia yang telah mendapat hidayah adalah meningkatkan kualitas *iman, Islam waihsan* (Munir, 2009:23).

c. *Maddah* (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah dan sunnah Rosulullah (Anshari, 1993:140).

d. *Wasilah* (*Media Dakwah*)

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada penerima dakwah. Beberapa hal yang dapat digunakan sebagai media dakwah diantaranya lisan, tulisan, lukisan atau gambar. (Munir, 2009:32).

e. *Thariqoh* (Metode) Dakwah

Suatu cara yang bisa ditempuh yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, tata pikir manusia (Habib,1992:160). Sedangkan dalam metodologi pengajaran Islam, metode diartikan sebagai “Suatu cara yang sistematis dan umum

terutama dalam mencapai kebenaran ilmiah” (Soesanto,1981:38).

Metode dakwah mutlak dibutuhkan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Suatu pesan walaupun mengandung kebenaran yang hakiki tetapi disampaikan dengan metode yang kurang tepat akan mempengaruhi kualitas penerimaan oleh penerima dakwah (*mad'u*).

B. Musabaqah Tilawatil Qur'an

1. Pengertian Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)

MTQ adalah suatu jenis lomba membaca Al-Qur'an dengan *mujawwad* dan *murattal*, yaitu bacaan Al-Qur'an yang mengandung nilai seni baca dengan tajwid dan adab membaca menurut pedoman yang telah ditentukan. *Tilawah* identik dengan kata *Qira'ah* yang mempunyai arti bacaan atau *Qiraatul Qur'an bi al-naghan* membaca Al Qur'an dengan lagu (Mujab, 2011:26).

Jumlah umat Islam yang dapat memahami Al-Qur'an sebagai kitab suci dan mukjizat sangat sedikit, sebagian besar tidak mengetahuinya, namun mereka senang membacanya saja tanpa menggunakan ilmu al-Qur'an. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa

masyarakat sangat minim dalam pengetahuan ilmu Al-Qur'an. Menurut A. Mukti Ali, bahwa Al-Qur'an mempunyai dimensi yang sangat luas dan dapat menimbulkan tiga hal yaitu *seni, ilmu* dan *agama*. Dengan seni hidup menjadi indah, dengan ilmu hidup semakin terarah, dengan agama hidup semakin bermakna. (Mujab, 2011:26).

Tilawah Al-Qur'an mendapat perhatian yang besar dari kalangan umat Islam karena tujuan Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup untuk dibaca, dipelajari, dipahami, dan diamalkan. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak cara dan usaha yang telah dilakukan oleh umat Islam salah satunya dengan mengadakan MTQ (Mujab, 2011:16).

MTQ kini telah membudidaya di masyarakat, baik tingkat Nasional maupun Internasional. Hal ini merupakan media dan sarana dakwah yang cukup efektif, tidak kurang dari 30 propinsi di seluruh Indonesia yang turut ambil bagian baik sebagai peserta maupun sebagai penyelenggara karena MTQ diadakan secara bergilir dari satu Provinsi ke Provinsi lain. (<http://www.taufik79.wordpress.com> diakses tanggal 27 april pukul 12.30 WIB).

MTQ merupakan suatu manifestasi budaya Islam, bentuk asalnya membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan pengabdian seorang hamba kepada Allah. Firman Allah dalam wujud al-Qur'an al-Karim terlalu agung untuk didekati manusia, karena mengandung kemukjizatan dalam berbagai dimensi. Tak ada yang bisa menyentuhnya kecuali mereka yang disucikan (QS. Al-Waqiah: 77-80). Maka segala pendekatan pun dilakukan dengan membacanya, menghafalnya, dan mempelajarinya. Qurra (jamak Qori) Huffazh (jamak Hafizh) selalu tampil dikalangan kontemporer berupaya menggali maknanya dengan menyusun kitab-kitab tafsir, serta ilmu-ilmu al-Qur'an dengan memakai berbagai perangkat keilmuan. Semuanya bentuk pengabdian dalam rangka mewujudkan fungsi untuk membimbing perjalanan hidup manusia melalui jalan yang lurus (Mujab, 2011:23).

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan dan membaca Al-Qur'an merupakan pintu masuk untuk menyelami kedalaman Al-Qur'an, mengarungi luasnya lautan, maknanya yang tiada bertepi. Bila semua orang tak sanggup melakukan upaya menyelami kedalaman dan keluasan maknanya, maka berilah kesempatan kepada mereka untuk ikut meneguk

kenikmatan dan keagungan firman itu dengan membacanya, betapa indah firman-firman itu dilantunkan dengan tartil (suatu aturan baca sesuai dengan nada dan ritme bawaannya yang tepat) (Munir, 1997:20).

Apalagi bila lantunan firman Allah dibawakan dengan suara yang merdu dan lagu yang indah sungguh mengasyikkan, tidak jemu pembacanya tidak bosan pendengarnya.

Tilawah al-Qur'an hidup mengakar dan tumbuh subur dalam budaya Nusantara. Ketika tilawah al-Qur'an menyebar, qori bermunculan kelompok pengajian juga menyebar diberbagai daerah, dengan mengadakan perlombaan membaca al-Qur'an yang lazim dikenal dengan sebutan musabaqah tilawatil qur'an (MTQ). Dengan apresiasi yang meriah kemudian MTQ menjadi pesta budaya keagamaan yang penuh makna. Maka pemerintah Indonesia pun sejak tahun 1968 mengakomodasinya menjadi salah satu program rutin negara sebagaimana negara-negara muslim lainnya, karena melalui al-Qur'an itulah seluruh umat Islam bersatu padu terpanggil tanpa memandang faham atau aliran yang dianut (Munir, 1997:33).

Membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat

ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab Allah SWT. Al-Qur'an sebagai bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira atau sedih, membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal atau ibadah, tetapi juga menjadi obor dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. (Mujab, 2011:17).

Bacaan Al-Qur'an yang dapat melunakkan hati adalah bacaan Al-Qur'an yang baik bertajwid dan berirama yang merdu, bila Al-Qur'an dibaca dengan lidah yang fasih, dengan suara yang baik dan merdu, maka akan memberi pengaruh kepada jiwa orang yang mendengarkannya seolah-olah yang mendengarkannya sudah di alam gaib bertemu langsung dengan Khaliknya(Hikam, 1997: 3).

Firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 2.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ فُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka, dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”(Depag RI, 2009: 381).

Membaca Al-Qur'an terkandung unsur *ta'abbud* artinya membaca Al-Qur'an harus mengikuti

ketentuan-ketentuan yang berlaku menurut Shahibul Kalamnya. Sahabat nabi, *tabi'in*, dan Imam-imam *qira'at* telah berijma' mengenai bolehnya membaguskan suara dalam membaca Al-Qur'an dengan suara yang baik (Mujab, 2011:20). Hal ini mengandung beberapa manfaat diantaranya:

- 1) Lebih meresap kedalam hati dan memberi bekas kepada jiwa serta dapat memperhatikan pendengarnya.
 - 2) Memberikan dorongan untuk memperhatikan suara, lagu dan tajwidnya.
 - 3) Sebagai media dakwah.
2. *Sejarah Perkembangan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)*

Dalam kitabnya *Lisanul Arab* Jus 19 halaman 376, Ibnu Manzdu menerangkan bahwa sejarah asal mula lagu Al-Qur'an ada dua pendapat pertama lagu al-Qur'an berasal dari nyanyian budak-budak kafir yang tertawan ketika perang melawan kaum muslimin. Kedua lagu al-Qur'an berasal dari nyanyian nenek moyang bangsa Arab. Selanjutnya nyanyian bangsa Arab tersebut digunakan untuk melagukan Al-Qur'an sampai di sini terjadi kekaburan tentang siapa yang memindahkan nyanyian tersebut dalam melagukan Al-Qur'an (Mujab, 2011:17).

Dengan demikian terdapat dua persoalan dalam sejarah lagu Al-Qur'an. Pertama tentang asal mula lagu al-Qur'an kedua tentang orang pertama yang memindahkan nyanyian itu menjadi lagu al-Qur'an. Kalau memang betul bahwa lagu al-Qur'an itu berasal dari nyanyian maka tentu dapat dirumuskan. Hal ini diakui kebenarannya oleh sebagian besar para musisi tetapi tidak semua lagu dapat dirumuskan ke dalam not balok termasuk lagu-lagu Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena lagu Al-Qur'an terlalu banyak pecahan suaranya (Mujab, 2011:18).

Muchsin Alatas, beliau mengatakan bahwa not balok tidak dapat membantu dengan sempurna untuk mempelajari lagu-lagu Al-Qur'an karena lagu-lagu Al-Qur'an mengandung perasaan yang sangat dalam. Begitu juga dengan Anis Shahab, salah satu vokalis group musik gambus *La Tansa* juga mengatakan hal yang sama. Sedangkan menurut KH. Mukhtar Luthf El-Anshori mengatakan bahwa lagu-lagu al-Qur'an tidak dapat dirumuskan ke dalam not balok, karena lagu-lagu al-Qur'an bersumber pada perasaan dan dibantu oleh alat musik biola. (Mujab, 2011:19).

Rasulullah Muhammad SAW adalah seorang Qori' yang mampu mendengarkan suaranya tatkala membaca al-Qur'an. Suatu ketika beliau pernah

mendengarkan suaranya dengan lagu dan irama yang sangat memukau masyarakat. Abdullah bin Mughaffal menggambarkan suaranya menggelegar, bergelombang, dan berirama sangat indah sehingga unta yang dinaikinya terperanjat (salah satu ayat yang dibaca adalah surat Al-Fath). Di kalangan para sahabat ada Qori' kesayangan Rasulullah SAW yaitu Abdullah bin Mas'ud dan Abu Musa Al-Asy'ary. Hal ini dapat dibuktikan dengan sabda Rasulullah SAW. "Bacakanlah al-Qur'an kepadaku" lalu Ibnu Mas'ud menjawab, "Apakah saya juga harus membacakan, sedangkan Al-Qur'an itu diturunkan kepadamu?", Rasulullah menjawab, "Ya" Lalu (Abdullah bin Mas'ud) membaca surat An-Nisa', setelah selesai pada ayat *fakaifa idzaji'na min kulli bisyahiidin wa ji'na bika 'alahaa'u laa isyahiida Rosulullah* berkata "Cukup sampai disini saja". Kemudian Abdullah bin Mas'ud menoleh kepadanya, tiba-tiba matanya bercucuran air mata (Mujab, 2011:20).

Pada suatu ketika Rasulullah SAW berkata kepada Abu Musa "Wahai Abu Musa, semalam aku telah mendengarkan bacaan al-Qur'anmu", kemudian (Abu Musa) menjawab: "Demi Allah andaikata aku tahu bahwa engkau mendengarkan bacaan al-Qur'an itu niscaya akan aku banggakan lagi bacaan al-Qur'anku." Imam muslim

yang meriwayatkan dari Tholhah menambahkan “Sesungguhnya engkau telah dianugerahi suling (suara yang bagus) dari keluarga Nabi Daud AS (Mujab, 2011:21).

Beberapa hadits di atas menunjukkan bahwa betapa indahnyanya pembacaan ayat-ayat suci al-Qur’an, baik dari segi lagu maupun artinya. Begitu juga terhadap kedua sahabat yang begitu bagus bacaannya. Hal ini menunjukkan bahwa sejak zaman nabi Muhammad SAW membaca Al-Qur’an dengan lagu yang merdu sudah ada bahkan dianjurkan oleh nabi. Pada masa *Tabi’in* banyak *Qori’-qori’* yang mampu memukau umat pada masa itu. Namun sampai periode ini masih kabur tentang nama-nama laguyang didengungkan pada saat itu. Kekaburan itu tetap menjadi tantangan sampai saat ini. Di antara *tabi’in* yang termasuk *Qori’* adalah Umar bin Azis. Hal ini dikatakan oleh Ibnu Musayyab dalam kitab *Al-Ghoyah Wan Nihayah*. Selain itu ada Safir Al-Alusi (314 H) dia terkenal sebagai *Qori’* yang cerdas dan dermawan (Mujab, 2011:22).

Adapun *Qori’-qori’* dari kalangan *Tabi’it-tabi’in* antara lain Abdullah bin Ali bin Abdillah Al-Baghdadi ditegaskan oleh Ibnu Jauziq bahwa ia termasuk *Qori’* yang tidak ada tandingannya pada masa itu baik suara maupun

lagunya. Selain itu ada pula Kholid bin Utsman bin Abd Rohman (715 H) dikatakan oleh Sahlawi bahwa dia termasuk Qori' yang tiadaandingannya ketika melagukannya di atas panggung (Mujab, 2011: 23).

Memperindah dan membaguskan suara merupakan sunnah nabi Muhammad SAW oleh sebab itu sejak masa nabi Muhammad SAW tilawah telah berkembang. Banyak diantara sahabat beliau yang terkenal dengan suaranya yang bagus ketika membaca al-Qur'an seperti, Abu Musa al-Asy'ari, Salim Maula, Abi Hudzaifah, Utbah bin Amir, Alqomah bin Nakhai, Umar bin Abdul Aziz (Kamal, 1971:8).

3. *Aturan LPTQ Dalam Pelaksanaan MTQ*

a. Cabang MTQ

Cabang *tilawatil Qur'an* terdiri dari enam golongan yang bisa diikuti oleh kelompok pria (*Qori*) dan wanita (*Qoriah*) yaitu:

- 1) Golongan Tartil al-Qur'an
- 2) Golongan Anak-anak
- 3) Golongan Remaja
- 4) Golongan Dewasa
- 5) Golongan Cacat Netra
- 6) Golongan Qiraah Sab'ah

(Dokumen data LPTQ Kabupaten Tegal)

b. Peserta MTQ

Peserta Musabaqoh cabang Tilawah al-Qur'an adalah *Qari* atau *Qariah* yang memenuhi ketentuan umum dengan persyaratan umur sebagai berikut:

1) GolonganTartil

Umur maksimal
9 tahun 11 bulan 29 hari (10 tahun)

2) Golongan anak-anak umur maksimal 14 tahun.

3) Golongan Remaja

Umur maksimal 21 tahun 11 bulan 29 hari (22 hari)

4) Golongan Cacat Netra umur maksimal 40 tahun 11 bulan 29 hari (41tahun).

5) Golongan Qiraat

Umur maksimal 40 tahun 11 bulan 29 hari (41 tahun)

c. Qiraat

Qiraat Cabang Tilawah yang digunakan adalah Qiraat Imam Ashimri riwayat Hafsh Thariq al-Syatibiyah dengan martabat mujawwad.

d. *Maqra*

- 1) *Maqraa* adalah ayat-ayat yang harus dibaca oleh peserta dalam pelaksanaan musabaqoh yang ditetapkan oleh LPTQ untuk semua peserta MTQ atau STQ baik pada babak penyisihan atau pada babak final.
- 2) *Maqra* untuk setiap golongan baik dalam babak penyisihan maupun dalam babak final ditentukan sebagai berikut:
 - a. Golongan Tartil - Juz 1 s.d. Juz 10
 - b. Golongan Anak-anak - Juz 1 s.d. Juz 10
 - c. Golongan Dewasa - Juz 1 s.d. Juz 20
 - d. Golongan Dewasa - Juz 1 s.d. Juz 30
 - e. Golongan Cacat Netra - Juz 1 s.d. Juz 30
 - f. Golongan Qiraat - Juz 1 s.d. Juz 30

(Dokumen data LPTQ Kabupaten Tegal)

- e. Susunan lagu atau irama yang dibawakan

1. *BAYYATI*

Tradisi melagukan al-Quran selalu menempatkan maqom bayyati sebagai lagu pertama. Bayyati memiliki 4 tingkatan nada (scale):

Qoror (Dasar)

Nawa (Menengah)

Jawab (Tinggi)

تبارك وعلمنا وحيدنا و مؤنلاً	#	بدأت بيسم الله في التظيم أولاً	قران لوي
تختبر أفتدي في القاس مؤنلاً	#	و لتتلى صلى الله ربي علي الإنسي	حميني
تلاخيم علي الإسمان بالخير مؤنلاً	#	و عترته لم العصابة لم من	جواب
و ما ليس المتأوره به أجدم العذرة	#	و تلتك أن الحمد لله دائماً	جواب الجواب
فماجدبه حيل أجد انحنلاً	#	و بعد فحتل الله لنا كتاباً	شوري

2. SHOBA

Shoba memiliki 4 tingkatan/variiasi nada (scale):

Awal Maqom Shoba

Asyiron (nawa)

Ajami (jawab)

Qufilah Bustanjar

Berikut Tausyihnya:

وَأَن كِتَابَ اللَّهِ أَتَىٰ خَافِعٌ	#	وَأَن كِتَابَ اللَّهِ أَتَىٰ خَافِعٌ	أول مقام
وَتَرَدَادُهُ يَزِيدُهُ فِيهِ تَحِيلاً	#	وَحَيْرٌ جَلِيسٌ لَا يُبَلِّغُ حَبِيلاً	عشيران
مِنَ الْقَمَرِ يَلْقَاهُ لَنَّا نَهْتَدِلَا	#	وَحَيْثُ الْمَنِيِّ يَبْرُأَعُ فِي ظُلْمَا لَه	عجمي
وَمِنْ أَجْلِهِ فِي فِرْوَةَ الْعَرِّ يَجْتَلَا	#	كُنَالِكِ يَهْبِيهِ مَقْبَلَا وَرَوْضَةَ	بمستجر

3. NAHAWAND

Tingkatan/variasi nada pada Nahawand:

Awal Maqom Nahawand

Nawa

Jawab

Quflah Mahur

Berikut Tausyihnya:

وَالَّذِي كَذَّبَ تَتَبَوُا فِي وَجْدَانِي	#	الَّذِي عَنِ حَوْلِي هَدَوَةٌ فَانِي	أول مقام
فِي بَعْضِ آيَاتِ مِنَ الْقُرْآنِ	#	وَيَهْدِي أَلَمِي فَالْمُسَدُّ رَاحِي	نوي
دَبَّ الْخَشْيَةُ بِنَا فَيَهْرُ كَبِي	#	وَالْقَسَمُ بَيْنَ جَوَاهِ شَقَاةُ	جواب
إِلَّا أَحْبَبْنَا لَدَةَ الْإِيمَانِ	#	فَدَعَمْتُ أَوْ مِنْ بَالَا لَه وَ لَمْ أَدَقِ	
لَدَةَ الْإِيمَانِ			قللة ماحور

4. HIJAZ

Tingkatan/variasi nada pada Hijaz:

Awal Maqom

Hijaz Kar

Hijaz Karkur

Alwan Hijaz

Berikut Tausyihnya:

أول مقام	بازرودة وسط الرياض عطلة	تُرِي بوجد ذات حطم عاترا
(نوي) كار	ورؤن عن صنيع الميث راض	كما رضي الصديق عن الصديق
(جواب) كاركور	وإذا عا لقطر أسعدده صبوخا	أتم له الصنعة في العيون
الوان الحجاز	كان فضونه سقية رحيقا	فما دنت بيس شراب الرحيق

5. ROST

Tingkatan/variasi nada pada Rost:

Awal Maqom Rost

Nawa

Jawab

Kuflah Zinjiron

Syabir Alarrost

Alwan Rost

Berikut Tausyihnya:

أول مقام	==	أشرف الشُّرُفِ في أَعوالمِ لَنَا	بشرفها بأحمد الألباء:
نوي	==	بأبيهم الأكمي والبشر الموحى	إليه أعلوهُ و الأسماء:
جواب	==	قُوَّةُ الله إنْ تَوَلَّيتْ ضَعِيفًا	تعبت في مراسم الأقباء:
قتلة زجران		في مراسم الأقباء:	
شبير		أشرف المرسلين، أبائه الطلق سبنا و قومة الفصحاء:	
الوان راست	==	جاء للناس والمرائر طَوْسِي	لهم يؤلّفُ شتاتهُنَّ لواء:

6. SIKa

Tingkatan/variasi nada pada Sika:

Awal Maqom

Iraqi (nawa)

Turki (jawab)

Variasi Raml

Berikut Tausyihnya:

أول مقام	نُوَلِّي كَتَبْتَ رَحْمَةَ الْإِنْسَانِ عَلَيَّكَ فَضْلاً وَكُورِمْ
نوي اعراقي	فَالْمَرْجِعُ وَالْأَدْلُ وَالْكَفْلُ إِلَيْكَ عَرَبٌ وَعَجَمٌ
جواب اترقي	فَارْحَمْ ذُلِّي وَوَقِّفِي بَيْنَ يَدَيْكَ إِنَّ ذُلَّ قَدَمِ
رمل	فَالْحَمْدُ بِنِي وَالْقَبْدِي بَيْنَ يَدَيْكَ إِنَّ ذُلَّ قَدَمِ

7. JIHARKA

Tingkatan/variasi nada pada Jiharka:

Awal Maqom

Nawa

Jawab

Berikut Tausyihnya:

أول مقام	اللَّهُ زَادَ لِحَمْدِهِ الْعَظِيمَا	وَحَمَاهُ فَضْلاً مِنْ فَدَائِهِ عَمِيمَا
نوي	وَإِحْتِصَاهُ فِي الْمُرْسَلِينَ كَلِيمَا	فَا رَأْفَةً بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمَا
جواب	عَدَّحَ السَّيِّئِينَ أَلْوَجْهَ بِشَجِيحِي	وَإِنْ طَعِمْتَ عَذَابَ الْآلَامِ يُرْوِيحِي
	وَيُنْعِدُّ أَلْهَمُهُمْ عَنْ قَلْبِي وَبِعْتَمِهِ	وَيُبْعَثُ الرُّوحَ وَالْجَبْرَاتِ تَأْتِيحِي

C. Musabaqah Tilawatil Qur'an Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

a. Media

Kata media berasal dari bahasa Latin, Median, yang merupakan bentuk jamak dari Medium. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya (Amin, 2009:113).

Media dakwah adalah sarana atau alat untuk mempercepat ide-ide dakwah agar dapat dipahami dan diterima oleh *mad'u*. Oleh karena itu, media dakwah perlu menjadi perhatian para pelaksana dakwah, karena kepandaian juru dakwah dalam memilih media dakwah yang tepat akan mempermudah penyampaian dakwah. Dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyuruh kepada kebajikan, menyuruh atau berbuat yang*

ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Kementerian Agama RI, 2010:355).

b. Bentuk-Bentuk Media Dakwah

Ditinjau secara tekstual/eksplisit, memang tidak ditemukan ayat atau hadits yang membicarakan tentang media atau alat apa saja yang dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah, tetapi secara kontekstual/ implisit banyak isyarat Al-Qur'an tentang masalah media ini. Hamzah Ya'cub mengelompokkan media dakwah sebagai berikut (Ya'cub, 1986:24).

1. Lisan

Media lisan adalah khutbah, nasehat, pidato, ceramah, kuliah, seni rebana, diskusi, seminar, musyawarah dan lain-lain. Dalam al-Qur'an ditemui isyarat tentang media lisan ini, antara lain Dalam surat al-A'raf ayat 158.

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۗ فَآمِنُوا
بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: *Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah*

kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk.””(Kementerian Agama RI, 2010:598).

Dalam surat Yusuf ayat 4:

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ
وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ﴿٤﴾

Artinya: (Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku.”

Dan dalam surat al-Baqarah ayat 104:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا انظُرْنَا وَاسْمِعُوا ۗ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan (kepada Muhammad): "Raa'ina", tetapi katakanlah: "Unzhurna", dan "dengarlah". dan bagi orang-orang kafir siksaan yang sangat pedih.

Berdasarkan beberapa ayat tersebut

dinyatakan bahwa para Nabi telah menyampaikan dakwahnya pertama kali dengan menggunakan media lisan secara langsung. Termasuk dalam kelompok ini khutbah,ceramah, nasehat, pidato, dan sebagainya, yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau suara. (Ya' cub, 1986:24).

2. Tulisan

Dakwah dengan cara tulisan adalah dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, seperti buku-buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk dan lain-lain. Secara langsung memang tidak ditemui dalam al-Qur'an anjuran menggunakan media tulisan sebagai alat dakwah, tetapi secara tersirat dapat dipahami dari satu surat yang terdapat dalam al-Qur'an, yaitu surat Al-Qalam. Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa Allah SWT bersumpah dengan huruf nun, sebagai isyarat terpenting tentang peran huruf, pena dan tulisan dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah. Hal ini dapat dipahami dengan menelaah surat al-Qalam ayat 1. (Ya' cub, 1986:25).

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: *Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.*

Rasulullah telah memberi contoh dengan memerintahkan menulis surat yang ditunjukkan kepada kepala-kepala negara yang bukan Islam untuk menyeru mereka agar menerima Islam, seperti surat Beliau kepada Kisra di Persia, Hercules di Bizantium, Mauqais di Mesir dan Negus di Ethiopia. Surat Rasulullah itu antara lain berbunyi, “Saya mengajak tuan memperkenankan panggilan Allah, peluklah Islam supaya tuan selamat”. (Ya’cub, 1986:25).

Adapun media yang digunakan untuk berdakwah, maka LPTQ mengadakan program MTQ sebagai alat untuk menarik hati masyarakat agar tertarik untuk mempelajarinya. Dizaman sekarang masih banyak orang yang belum bisa membaca al-Qur’an. Padahal ayat pertama yang diturunkan, “Bacalah seluruh ciptaan Tuhan dengan menyebut nama Tuhanmu”.

D. Fungsi Media Dakwah

Perkembangan zaman menuntut adanya penyesuaian diri terhadap apa yang terjadi dan yang sedang berkembang. Tanpa adanya penyesuaian diri, maka keberlangsungan dakwah ini tidak akan marak. Ketika tidak ada lagi yang mau bergerak, maka kemunduran akan terjadi. Bagaimanapun, agama ini tidak membutuhkan manusia untuk menjaganya. Tetapi manusia butuh berdakwah sebagai jalan mencari pahala.

Manusialah yang butuh melakukan pengabdian kepada Allah SWT agar menjadi manusia yang mendapatkan kemuliaan di hadapan-Nya. Berdakwah itu adalah satu kewajiban. Menyebarkan ilmu dan mengajak kebaikan itu memang tidak gampang. Pasti banyak hambatan dan halangannya. Namun yang terpenting adalah keikhlasan yang tertuang pada kemurnian niat dan keteguhan iman. Tanpa adanya keikhlasan, media apapun yang digunakan untuk berdakwah, tidak akan efektif.

Beberapa fungsi dan peran utama sebuah media untuk dakwah Islam dapat dirumuskan ke dalam poin-poin sebagai berikut.

1. Sebagai media alternatif rujukan yang akurat Simpang siurnya arus informasi tentang identitas Islam di tengah-tengah media barat dan musuh-musuh Islam memberikan tuntutan kepada Islam untuk dapat menghadirkan media alternatif sebagai pelurus informasi dan rujukan yang benar terhadap tuduhan pihak-pihak yang tidak menyukai Islam.

Media Islam adalah media rujukan yang shahih bagi ummat Islam itu sendiri. Dengan adanya media dakwah Islam diharapkan kepada ummat Islam itu sendiri untuk dapat menjadikan media Islam sebagai media rujukan dalam mendapatkan informasi yang benar. Tidak sembarangan mempercayai media-media yang memburuk-burukkan Islam.

2. Membantu percepatan gerak dakwah Islam Media Islam juga

berfungsi sebagai katalisator atau pemercepat gerakan dakwah Islam. Kehadiran media dakwah Islam ikut membantu penyiaran dakwah yang dilakukan secara lisan. Media mewadahi sarana dakwah tulisan kepada para pendakwah. (www.Anneahira.com.media-dakwah-islam.htm).

Al-Qur'an kitab suci yang berbeda dengan kitab-kitab agama samawi lainnya, al-Qur'an adalah kitab lisan yang baik diucapkan daripada dibaca diam-diam. Bagi umat Islam mendengar al-Qur'an dibaca adalah sebuah pengalaman yang berbeda, yaitu mengalami kekuatan Wahyu Ilahi sebagai suara yang menggetarkan jiwa. Ia menggerakkan, meluncur, melengking, dan sangat berseni. (Mujab, 2011:28).

Tujuan Departemen Agama Republik Indonesia menyelenggarakan *event* MTQ sebagai sarana menjaga kemurnian ayat-ayat al-Qur'an melalui penghafal al-Qur'an serta menjaga eksistensi generasinya dari masa ke masa dengan tetap menjaga tradisi "lisan" (Depag RI, 1997:8).

Di semenanjung Arab pra-Islam puisi-puisi penting (*mu'allaqat*) diperdengarkan di pasar Ukaz dan kemudian digantung di dinding Ka'bah. Setelah Islam datang kalam Tuhan dibaca siang-malam di kota Makkah. Bangunan Ka'bah pun diselimuti bahan yang dihiasi kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an. Tidak hanya itu ayat-ayat al-Qur'an, tulisan tangan dalam bentuk kaligrafi, dan ukiran menghiasi masjid dan

rumah-rumah. Ayat al-Qur'an dicetak pada kalender dan pada jam dinding yang diproduksi massal. Berbagai tempat dijumpai tulisan ayat al-Qur'an yang dijadikan pelindung, keramat, dan jimat. (Munir, 1997:32).

Allah berfirman dalam *suratal Muzammil* ayat 4 yang artinya "dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan". Ayat tersebut secara tersurat berbicara tentang perintah untuk membaca al-Qur'an dengan tartil. Mengenai pemaknaan lafadz tartil pada ayat di atas para ulama memberikan penafsiran yang berbeda-beda. Imam Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya menafsirkan lafadz tartil membaca dengan pelan-pelan (tidak tergesa-gesa) sebagai jalan untuk lebih memahami serta mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an (Munir, 1997:33).

Tentang bacaan tartil Al-Qur'an yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW Ummu Salamah bercerita bahwa Rasulullah SAW membaca al-Qur'an dengan bacaan yang jelas huruf demi huruf. Sedangkan Sayyidah Hafshah istri nabi SAW meriwayatkan pada suatu ketika melihat Rasulullah SAW sedang melaksanakan shalat sunnah dengan duduk dalam shalat tersebut Rasulullah SAW membaca salah satu surat al-Qur'an dengan tartil serta memanjangkan suara (bacaan). Dalam riwayat lain sahabat Anas bin Malik menceritakan tentang bacaan al-Qur'an Rasulullah SAW adalah dengan memanjangkan bacaan. (Munir, 1997:33).

Tradisi memperindah bacaan al-Qur'an dengan suara yang merdu serta memanjangkan bacaannya sudah dipraktekkan sejak zaman Rasulullah SAW. Rasulullah memerintahkan untuk menghiasi bacaan al-Qur'an dengan suara-suara yang merdu serta melagukan bacaannya. Sahabat nabi mempraktekkan seni baca al-Qur'an sebagai bentuk ibadah dan lebih memahami pesan serta makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an. Tradisi tersebut dilakukan oleh sahabat sebagai bentuk taat dan sunnah serta anjuran yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. (Munir, 1997:33).

Keterjagaan al-Qur'an dalam proses perjalanan sejarah selama inimeiliki kemurniannya berkat *hafidz* al-Qur'an sejak zaman Rasulullah. Dalam relevansinya mempertahankan kualitas dan proses generasi kuantitas dan kualitas para *hafidz* Al-Qur'an. Maka pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Agama mengupayakan proses pemurnian dengan mengadakan berbagai perlombaan al-Qur'an yang kemudian dikenal dengan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (Kementerian Agama, 2013:16).

MTQ dimaknai dengan kegiatan perlombaan al-Qur'an dengan berbagai macam jenis yang diperlombakan. MTQ bermula dari didirikannya *jam'iyatul qurra' wal-huffazh* (perhimpunan para pecinta seni baca dan para penghafal Al-

Qur'an) oleh ulama besar penghafal al-Qur'an K.H. A. Wahid Hasyim pada tahun 1951 Organisasi yang didirikan oleh Menteri Agama ke-3 ini selanjutnya disingkat JQH dan merupakan badan otonom dari pengurus besar Nahdlatul Ulama. Organisasi inilah yang merupakan cikal bakal terwujudnya MTQ secara Nasional yang saat ini merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) berdasarkan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Dalam Negeri Nomor 19-th 1977/151-1977 yang diawali dari MTQ antar Pondok pesantren se-Indonesia dalam rangka menyambut Konferensi Islam Asia Afrika (KIAA) tahun 1964 di Bandung kemudian ditetapkan menjadi MTQ Nasional secara resmi oleh pemerintah pada tahun 1968 hingga saat ini (Kementerian Agama, 2013:18).

Mereka yang suka menangis ketika membaca al-Qur'an dan mendengarkan al-Qur'an dari kalangan *al-Salaf al-Shalih* dari kalangan sahabat *Radhiyallahu 'Anhum*

1. Umar bin al-khattab Radhiyallahu Anhu

Al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar kepada beliau Radhiyallahu Anhu, beliau masuk Islam ketika mendengarkan beberapa ayat dari surah Thaha sehingga keislaman beliau merupakan kekuatan besar bagi Islam dan kaum muslimin betapa banyak kita dengarkan tentang keperkasaan beliau dalam menegakkan Agama Allah

Subhanahu Wa Ta'ala, tentang sifat *zuhud, wara'*, keadilan dan ketawadhuhan beliau. Maka jangan tanyakan bagaimana beliau berinteraksi dengan al-Qur'an beliau teguh terhadap ayat-ayatnya, menangis ketika membacanya, dan bersegera menghadiri majelisnya. (al-Luhaidan, 1412:15).

Dari Abdullah bin Syaddad berkata "Aku mendengar tersedu-sedunya Umar padahal aku berada di shaf terakhir pada saat shalat subuh beliau membaca surah Yusuf hingga pada sampai pada ayat 86 air matanya mengalir hingga membasahi dada beliau. Hisyam bin Husain berkata "Ketika Umar membaca ayat al-Qur'an nafas beliau jadi sesak sambil menangis hingga jatuh tersungkur, beliau menetap di rumahnya satu atau dua hari orang-orang yang menjenguknya menyangka ia sakit. (al-Luhaidan, 1412:16).

2. Abdur Rahman bin 'Auf Radhiyallahu Anhu

Ibnu Abbas berkata: Aku tidak pernah melihat seorangpun yang gemetar jika membaca al-Qur'an selain Abdur Rahman bin 'Auf. (al-Luhaidan, 1412:23).

3. Abu Bakar al-Shiddiq Radhiyallahu Anhu

Dalam sebuah riwayat, 'Aisyah berkata "Sesungguhnya Abu Bakar adalah orang yang lembut, jika beliau membaca al-Qur'an maka air matanya tidak terbungsi." (al-Luhaidan, 1412:14).

Tujuan diselenggarakan *event* MTQ adalah sebagai

media dakwah serta upaya memperkenalkan Al-Qur'an pada masyarakat umum. MTQ dianggap salah satu media dakwah yang efektif dalam menyebarkan syiar Islam karena unsur seni dalam MTQ dianggap sebagai suatu daya tarik tersendiri yang dapat menarik minat masyarakat. *Event* MTQ diharapkan dapat menambah minat masyarakat dalam belajar Al-Qur'an serta mengupayakan agar Al-Qur'an benar-benar dapat tertanam dalam diri masyarakat. Selain itu melalui MTQ diharapkan dapat menghadirkan suasana Islami di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat membawa pengaruh positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kementerian Agama DIY, 2013:22).

Secara filosofi media dakwah tidak dapat dipisahkan dengan pribadi juru dakwah dan komponen lainnya. Apabila salah satu tidak mendukung, maka proses dakwah tidak akan diproses dan dipahami dari penyelenggaraan dakwah. Kepandaian juru dakwah dalam memilih media yang tepat mendukung proses dakwah terlaksana dengan baik. Secara umum ada beberapa media dakwah yang terinspirasi dari al-Quran dan hadits, di antaranya:

1. Lisan seperti melalui ceramah, khutbah dan lain sebagainya.
2. Tulisan, seperti melalui buku, artikel, karya ilmiah, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

3. Lukisan, seperti seni lukis, foto dan lain sebagainya.
4. Audio visual, seperti melalui radio, televisi, internet, musik dan lain-lain.
5. Seni atau budaya.

(<http://anacarlya.blogspot.com>, media dakwah dalam perspektif al-Qur'an diakses pada tanggal 4 November 2014 pukul 10.53 WIB).

BAB III

PROFIL LPTQ KABUPATEN TEGAL

A. Gambaran Umum Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tegal

1. Sejarah Berdirinya LPTQ Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal, adalah salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah. Ibukotanya adalah Slawi, sekitar 14 km sebelah selatan Kota Tegal. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Tegal dan Laut Jawa di utara, Kabupaten Pemalang di timur, Kabupaten Banyumas di selatan, serta Kabupaten Brebes di selatan dan barat. Bagian utara wilayah Kabupaten Tegal merupakan dataran rendah. Di sebelah selatan merupakan pegunungan, dengan puncaknya Gunung Slamet (3.428 meter), gunung tertinggi di Jawa Tengah. Di perbatasan dengan Kabupaten Pemalang, terdapat rangkaian perbukitan yang tidak terlalu terjal. Di antara sungai besar yang mengalir adalah Kali Gung dan Kali Erang, keduanya bermata air di hulu Gunung Slamet.

Kabupaten Tegal terdiri dari 18 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Slawi. Slawi dulunya merupakan kota kecamatan, yang kemudian dikembangkan menjadi ibukota kabupaten yang sebelumnya berada di

Kota Tegal. (Dokumen data LPTQ Kabupaten Tegal).

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tegal berdiri sejak tahun 1960an. Dalam perjalanannya LPTQ Kabupaten Tegal telah banyak mewarnai perkembangan kegiatan perlombaan khususnya dalam bidang tilawah, tahfizh, dan tafsir al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan cabang/ golongan pada musabaqah yang merupakan ide dan ditampilkan dalam eksibisi MTQ tingkat Provinsi dan Nasional. (Dokumen data LPTQ Kabupaten Tegal).

Pemerintah Daerah Ibu kota Jakarta pun mempunyai andil yang cukup besar dalam kelahiran LPTQ Nasional dan LPTQ se-Indonesia. Berdirinya LPTQ didasari Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 9 Tahun 1977 dan Nomor: 151 Tahun 1977 tentang pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam konsideran keputusan bersama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Nomor: AGA-4/2/ 18 dan Nomor: 1151/ A /K/ BKD/ 76 tanggal 31 Mei 1976 tentang konsepsi Pelembagaan Musabaqah Tilawatil Qur'an. Sejak berdirinya LPTQ Kabupaten Tegal hingga saat ini telah beberapa kali berhasil membawa nama harum Kabupaten Tegal melalui *event* MTQ/ STQ Tingkat Kabupaten maupun Provinsi. (Depag RI, 1997:11).

Adapun dasar hukum berdirinya LPTQ adalah:

- a. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
 - b. Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 9 Tahun 1997 tentang pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an
 - c. Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 128 A Tahun 1988 dan Nomor 48 tentang Pengembangan Tilawatil Qur'an.
2. Visi Dan Misi LPTQ Kabupaten Tegal
- a. Visi:

Menjadi penggerak pengalaman Al-Qur'an bagi terwujudnya masyarakat Kabupaten Tegal yang Islami dan tersedianya SDM yang potensial, berkualitas, serta mampu bersaing pada MTQ / STQ tingkat Provinsi, Nasional, maupun Internasional.
 - b. Misi:
 1. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat menuju tatanan kehidupan yang diridhoi Allah SWT.
 2. Mempersiapkan duta-duta Kabupaten Tegal yang potensial dan berkualitas untuk

mengikuti MTQ / STQ tingkat Provinsi, Nasional dan Internasional. (Dokumen data LPTQ Kabupaten Tegal).

3. Tugas Pokok dan Fungsi LPTQ Kabupaten Tegal

1. Tugas pokok LPTQ Kabupaten Tegal

- a. Menyelenggarakan MTQ dan STQ berjenjang mulai tingkat Kelurahan sampai tingkat Provinsi
- b. Mengikuti kegiatan MTQ/ STQ tingkat Nasional dan Internasional.
- c. Menyelenggarakan pembinaan dalam rangka menghadapi MTQ /STQ
 - 1) Bidang Tilawah (Seni baca, tajwid, lagu dan suara)
 - 2) Bidang Tahfiz (hafalan Al Qur'an juz 1-30)
 - 3) Bidang Tafsir (Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris)
 - 4) Bidang Khatil Qur'an (Kaligrafi: Mushaf, Dekorasi Dan Hiasan)
- d. Meningkatkan pendidikan, penghayatan dan pengamalan serta usaha- usaha lain yang berkaitan dengan al-Qur'an

- e. Meningkatkan pembinaan terhadap Organisasi, Lembaga, Ma'had, pesantren yang bergerak dalam bidang al-Qur'an
3. Meningkatkan pemahaman al-Qur'an melalui penterjemahan, penafsiran, pengkajian, puitisasi dan klasifikasi ayat-ayat al-Qur'an.
(Dokumen data LPTQ Kabupaten Tegal).
4. Fungsi LPTQ Kabupaten Tegal
 - a. Menyelenggarakan MTQ dan STQ berjenjang mulai tingkat Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten/ Kotamadya sampai dengan tingkat Provinsi
 - b. Menyelenggarakan pembinaan cabang tilawah, tahfizh, tafsir, kaligrafi, cerdas cermat isi kandungan al-Qur'an, pensyarah dan puitsasi terjemahan al-Qur'an
 - c. Meningkatkan pendidikan, pengkajian, dan pengamalan serta usaha- usaha lain yang berkaitan dengan seni baca al-Qur'an
 - d. Meningkatkan pembinaan terhadap Organisasi dan Lembaga yang bergerak dalam bidang al-Qur'an di Wilayah Kabupaten Tegal
5. Strategi Fungsional Pembinaan (Bidang Pembinaan)

Adapun Strategi Fungsional LPTQ Kabupaten Tegal

 - a. Menggerakkan partisipasi masyarakat Kabupaten

Tegal dalam mencari bibit dan membina para kader peserta MTQ/ STQ terutama dari lingkungan masyarakat Tegal sendiri

- b. Mengkoordinasikan pembinaan para kader peserta MTQ/ STQ dengan Organisasi kemasyarakatan keagamaan khususnya yang bergerak dalam ilmu al-Qur'an untuk dapat meningkatkan kemampuan para kader peserta MTQ/ STQ agar siap tampil dalam berbagai musabaqah tingkat Nasional maupun Internasional.
 - c. Menggerakkan keperansertaan masyarakat Kabupaten Tegal untuk pemahaman, penghayatan dan pengalaman al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Dokumen data LPTQ Kabupaten Tegal).
6. Strategi Fungsional Pembinaan (Bidang Pendidikan dan Pelatihan)
- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan manajemen majlis tilawah dan tahfidz bagi dewan hakim dan panitia MTQ, STQ dan MHQ
 - b. Menyelenggarakan pembinaan juara tingkat kabupaten dalam rangka persiapan ke tingkat Provinsi Jawa Tengah.
 - c. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan metode pembelajaran

7. Strategi Fungsional Bidang Penelitian dan Pengembangan
 - a. Mengadakan penelitian pelaksanaan MTQ dan STQ di semua tingkatan
 - b. Pemetaan potensi calon peserta di semua cabang dan golongan
 - c. Melaksanakan pendataan majlis tilawah dan tahfidz se- Kab. Tegal
 - d. Menyelenggarakan musabaqoh tilawatil Qur`an (MTQ) tingkat kecamatan, Kabupaten dan provinsi
8. Strategi Fungsional Bidang Usaha dan Dana
 - a. Mengusahakan usulan bantuan dana kepada Pemerintah Daerah Kab. Tegal melalui APBD untuk kebutuhan Operasional LPTQ
 - b. Membentuk badan usaha yang dilakukan secara professional untuk menopang kesejahteraan LPTQ. (Dokumen data LPTQ Kabupaten Tegal).
9. Susunan Pengurus

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur`An (Lptq)

Kabupaten Tegal Kabupaten Tegal Periode 2014-2019

Pembina : Bupati Tegal

Penasehat : Ka.Kankemenag Kab. Tegal
 Kabag Kesra Setda Kab. Tegal
 Ketua MUI Kab. Tegal

Ketua Umum : Dra. Hj. Umi Azizah

Ketua I	:	Drs. H. Ahmad Ubaidi, M.SI
Ketua II	:	H. Faqihurrohim, S.Sos, MM
Ketua III	:	Drs. H. M. Takhyudin, M.Pd
Sekretaris Umum	:	Drs. H. Nurrotib, M.Pd
Sekretaris I	:	Luthfi Amin, M.PdI
Sekretaris II	:	Abdu Zaini, S.Pd.SD
Sekretaris III	:	H. Kasori, S.Ag
Bendahara Umum	:	Hj. Evi Sulistianti, S.Ag
Bendahara I	:	Nur Izzati, SH
Bendahara II	:	Nur Janti
Bendahara III	:	Hj. Faiqoh, S.Ag
Bidang-bidang	:	
1. Musabaqoh	:	Bani Mushofa, S.Ag Hj. Nur Hayati, S.Pd H. Abdullah Ubaid Muhadir Muslikha Dra. Tasrifah
2. Pembina Tilawah	:	Nur Hayati, S.pd.I Muktaromah, S.Ag H. Syamsul Arifin, SQ H. Syaifudin Zuhri, M.SI H. Mahfudzoh Syamsul Diyauddin

- Amirudin
3. Pemahaman : H. Maryana, S.Ag
Salafudin Yusuf, SHI
KH. Irham
H. Moh Yusuf
Zamzami
Abdu Zaini
Siti Awalia Yuniarti, S.Ag
Dhofari
4. Penghayatan dan : Taryoto
Penghayatan Nasikhudin Arrow
Parikhin
Usrifah
5. Usaha dan dana : A.Masruri, S.Ag
A.Salam Fara
A.Syamsul Azhar
Glompong
Suratno
Luthfin Nihlah
6. Penelitian dan : Siti Barkah, S.Ag.
Pengembangan Luthfinihlah
Uji Hidayati
Suratno
Fatkhayah, S.Ag

B. Musabaqah Tilawatil Qur'an Kabupaten Tegal

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an mengadakan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Pelajar, Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ), dan Musabaqah Hifdzul Qur'an (MHQ) tingkat Kabupaten Tegal, yang bertempat di Masjid An-Nur desa Bojong kecamatan Bojong. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Mei tahun 2014, mengangkat tema "Dengan MTQ Pelajar dan STQ Tingkat Kabupaten Tegal Tahun 2014 Kita Tingkatkan Motivasi Untuk Lebih Cinta Al Qur'an Pada Generasi Muda Bangsa". MTQ pelajar dan STQ (umum) tahun 2014 dibuka oleh Wakil Bupati Tegal, Dra Umi Azizah dan diikuti oleh 322 peserta yang merupakan juara I tingkat kecamatan untuk masing-masing cabang se Kabupaten Tegal. (Observasi pada tanggal 1 Mei pukul 08.00, WIB).

MTQ cabang (majelis) yang diperlombakan adalah cabang Tilawah golongan SD/MI, SMP/MTs dan MA/SMA, SMK, cabang Tartil golongan SD/MI, SMP/MTs dan MA/SMA, SMK, cabang 1 juz dan tilawah serta cabang 5 juz dan tilawah dan untuk STQ, cabang (majelis) yang diperlombakan adalah Qari dan Qari'ah anak-anak, Qari dan Qari'ah dewasa, Hafidz dan hafidzah golongan 1 juz dan tilawah, Hafidz dan hafidzah golongan 5 juz dan tilawah, Hafidz dan hafidzah golongan 10 juz, Hafidz dan hafidzah golongan 20 juz, dan Hafidz dan hafidzah golongan 30 juz. (Dokumen data LPTQ Kabupaten Tegal).

Menurut pak Bupati ki Entush Susmono dalam sambutannya, MTQ dilakukan bukan hanya untuk mendidik generasi Qur'ani tetapi juga untuk menggali potensi peserta agar menjadi duta dalam lomba MTQ tingkat provinsi dan nasional. Lomba ini diikuti oleh peserta umum, baik sekolah formal maupun non formal (pesantren) kami ingin menggali potensi seni tilawah dan *tahfizd* agar tercipta kehidupan yang Qur'ani.

Diantara salah satu tugas LPTQ lanjut ketua LPTQ Drs. H. Ahmad Ubaidi M.SI adalah menyelenggarakan Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Tingkat Kabupaten dan mengirim peserta di tingkat Provinsi dan nasional. LPTQ juga membina tilawah (bacaan dan lagu), tahfidz (hafalan). "Mudah-Mudahan dengan lomba ini para pelajar dan masyarakat lebih mencintai al-Qur'an dan senantiasa mengamalkanya" tuturnya. MTQ juga diyakini menjadi daya dorong kuat dalam memacu percepatan pembangunan daerah khususnya di Kabupaten Tegal. Dalam pembukaan MTQ tersebut diisi dengan berbagai acara yaitu nasidaria, tari topeng, band Islami, Qari' dan Qari'ah beserta terjemah, mars MTQ, pelantikan para dewan hakim oleh LPTQ, sambutan Bupati Tegal, simbol pembukaan MTQ dengan menabuh bedug oleh Bupati, kemudian pembagian tempat para peserta MTQ. (Observasi pada tanggal 1 Mei pukul 08.30, WIB).

Lantunan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang menggema

selama pelaksanaan MTQ diharapkan mampu menciptakan nuansa religius dan menghadirkan suasana yang memberi kesejukan bagi masyarakat. Memantapkan kerukunan antar umat beragama yang mengandung nilai persaudaraan dalam mengikat hubungan persatuan antarlintas etnis serta agama. MTQ dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan kecintaan dan menggairahkan umat agar senantiasa mempelajari dan memahami Al-Quran sebagai petunjuk maupun pedoman umat Islam. Bahkan, untuk memberikan rasa yang nyaman di dalam per-musabaqahan maka dibuatlah aturan sebagai pegangan dan acuan dalam penyelenggaraan MTQ bagi semua pihak yang berkepentingan, yaitu pengurus LPTQ, peserta MTQ, dewan hakim, pimpinan kafilah, penyelenggara MTQ, Pejabat Pemerintah, sampai dengan masyarakat pada umumnya. (Observasi pada tanggal 1 Mei pukul 09.30, WIB).

Jumlah dewan hakim MTQ Tingkat Kabupaten Tegal tahun 2014 sebanyak 70 orang. Adapun hadiah yang disediakan untuk setiap jenis lomba disamping trophy dan piagam penghargaan, juga uang pembinaan yang besarnya untuk juara I sebesar Rp. 1.000.000,-, juara II yaitu Rp. 450.000,- dan untuk juara III sebesar Rp. 350.000, kegiatan yang dimulai pukul 08.00 WIB tersebut berakhir sampai dengan pukul 16.30 WIB dan ditutup oleh Plt. Asisten II, Drs Hasan Munawar, MM. Dilanjutkan dengan penyerahan secara simbolis trophy dan piagam

penghargaan, juga uang pembinaan kepada para juara berdasarkan keputusan dewan Hakim Lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Tegal, oleh Plt. Asisten II dan Kepala Kemenag Kabupaten Tegal. Untuk juara umum MTQ Pelajar, diraih oleh tuan rumah kecamatan Bojong dan juara umum MHQ diraih oleh kecamatan Lebaksiu.

Ibu Dra. Umi Azizah dalam sambutan penutupan MTQ menuturkan, “Kami berterima kasih kepada semua panitia dan semua kafilah dari 18 kecamatan karena acara berjalan lancar, dengan diselenggarakan MTQ Pelajar dan umum ke-29 diharapkan bisa lebih mempererat tali silaturahmi dan ukhuwah Islamiah sehingga akan tumbuh rasa solidaritas, dan semakin berkembangnya kegiatan keagamaan dikalangan pelajar dan masyarakat umum agar lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sehingga mampu menangkal hal-hal negatif dikalangan pelajar“ imbuhnya dengan nada semangat. Serta upaya untuk menumbuh kembangkan isi Al-Qur'an sehingga muncul generasi Qur'ani yang menjadi harapan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tegal.

Jika diperhatikan secara seksama maksud diadakannya MTQ, maka pastinya tidak akan ada pernyataan negatif yang akan muncul dibenak setiap diri kaum muslimin tentang MTQ. Termasuk ungkapan mencari rezeki, penghamburan uang negara, sampai kepada ungkapan penipuan secara kolektif atas nama al-

Qur'an, pada dasarnya ungkapan seperti ini tidak akan pernah muncul kecuali dari orang-orang yang pernah ikut aktif di dalam MTQ. Seperti pemberian penghormatan atas nama daerah, baik secara moril maupun materiil terhadap pecinta al-Qur'an, maka ia dapat menjadi forum peningkatan kualitas secara lokal sampai Internasional, bahkan sebagai arena bersilaturahmi antar para pecinta al-Qur'an. (wawancara Bapak Lutfi Amin pada tanggal 3 Mei pukul 09.30, WIB).

LPTQ Kabupaten Tegal juga bekerjasama dengan media elektronik seperti radio, sebagai rekaman dalam rangka syiar Islam yang dalam hal ini berdakwah melalui MTQ. Diantara kerjasamanya yaitu mengadakan program acara seperti, kajian-kajian al-Qur'an dan perlombaan membaca al-Qur'an (MTQ) yang biasa diadakan pada bulan suci Ramadhan untuk kalangan masyarakat umum. Tujuannya agar masyarakat lebih termotivasi untuk berlomba-lomba dalam kebaikan '*fastabiqul khairat*', salah satunya dengan banyak membaca al-Qur'an dan mengamalkannya (Dokumen Data LPTQ Kabupaten Tegal).

C. Tanggapan masyarakat terhadap MTQ

Menurut tokoh Agama bapak kyai Irfan Fadhil, S.pd.I, "mengatakan bahwa MTQ telah berkembang pesat di Indonesia merupakan buah karsa dan karya umat Islam sebagai bentuk manifestasi kecintaan terhadap al-Qur'an, semangat menjunjung

tinggi, memelihara, mempelajari, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian kini masih ada pro-kontra tentang diselenggarakannya MTQ. Bagi kelompok yang kontra bahwa membaca al-Qur'an dengan lagu disamakan dengan menyanyi. Adanya kekhawatiran munculnya niat yang kurang baik seperti mengejar hadiah, mengharapkan popularitas atau tujuan-tujuan lain yang bersifat duniawi, adanya asumsi bahwa suara wanita adalah aurat. Sedangkan yang pro dengan diadakannya MTQ mengasumsikan bahwa Qari'ah (suara perempuan) bukanlah suatu hal yang dilarang apalagi diharamkan, mengingat dibalik penyelenggaraan MTQ tersimpan hikmah untuk kemaslahatan umat Islam. Sabda Nabi yang artinya: "Hiasilah al-Qur'an dengan suara yang merdu dan sesungguhnya suara yang merdu itu menambah keindahan al-Qur'an.

Bapak Lutfi Amin Sekretaris LPTQ, menuturkan bahwa, "Penyelenggaraan MTQ pada daerah yang telah ditetapkan sebagai penyelenggara juga dimanfaatkan sebagai sarana promosi kebudayaan lokal yang berupa obyek wisata serta kesenian khas yang ada pada daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya event MTQ selain membawa misi keagamaan berupa media dakwah juga sebagai sarana pengenalan kebudayaan dan kesenian daerah setempat. Departemen Agama dalam semangat menyelenggarakan event MTQ pada setiap tahunnya mempunyai

maksud serta tujuan tertentu yang dilatarbelakangi adanya keprihatinan dari tokoh-tokoh agama yang diwakili oleh Depag dengan realitas masyarakat modern saat ini yang mulai tergerus oleh arus westernisasi. Posisi Al-Qur'an pada masyarakat mulai tersisihkan dan dikalahkan oleh televisi, internet, serta hal-hal lainnya. Saat ini banyak sekali masyarakat khususnya generasi muda yang menjauh dari ajaran al-Qur'an dan kehilangan arah dalam berfikir, bersikap, dan bertindak sehingga mudah terpengaruh ideologi luar, akibatnya masyarakat dan generasi muda tidak lagi memiliki kepribadian yang islami, seperti tawuran antar pelajar, penggunaan obat terlarang dan juga minuman keras, inilah akibat kurangnya pengenalan terhadap ajaran al-Qur'an. Diharapkan MTQ yang diselenggarakan secara rutin setahun sekali dapat merangkul masyarakat khususnya kaum muda yang lebih rentan terhadap pengaruh pergaulan bebas, agar generasi muda yang ada di kab tegal ini menjadi generasi yang berguna bagi daerahnya maupun bagi negaranya sehingga nantinya bisa menjadi sebuah kebiasaan bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan yang religius, semoga perhelatan MTQ ini dapat memotivasi masyarakat untuk terus mempelajari dan mendalami ajaran al-qur'an.

Ibu Nurhayati, S.Pd.I sebagai pembina MTQ juga menuturkan di awal pelaksanaan MTQ berjalan dengan semangat kekeluargaan dan kejujuran. MTQ Nasional pertama kali

mencerminkan bagaimana antar peserta antar daerah dan penduduk setempat menjalin kebersamaan nilai-nilai persatuan, kebersamaan, dan kejujuran sangat dijunjung. Tetapi pada MTQ di era 80-an mulailah terjadi persaingan antar daerah. Keinginan suatu daerah untuk meraih juara (peserta) dan juara umum mulai dilakukan dengan cara-cara tidak sehat dan yang paling lazim dilakukan adalah dengan memanipulasi data umur atau daerah asal peserta selain itu juga memanipulasi data asal daerah peserta dan terkadang sampai mengubah nama dan tanggal lahir dengan cara membuat akta lahir atau KTP baru. Pada dasarnya tipu-menipu dan manipulasi data dalam penyelenggaraan *event* MTQ dianggap sebagai hal biasa atau sebuah tradisi yang telah berlangsung sejak lama. Adanya keinginan setiap daerah peserta (Provinsi, Kabupaten) untuk meraih juara serta ketidakjujuran dari peserta dalam menghadapi perlombaan telah menyebabkan kebiasaan manipulasi ini terus berlanjut bahkan berkembang sampai saat ini. Keinginan setiap daerah peserta untuk meraih label juara menyebabkan banyaknya terjadi manipulasi data peserta lomba pada setiap *event* MTQ. Belum lagi adanya indikasi kecurangan pada dewan hakim yang diduga ingin memenangkan tuan rumah penyelenggara. Indikasi ini muncul akibat tidak adanya sikap transparan dalam setiap penilaian pada peserta lomba.

Menurut Organisasi IPPNU, “ MTQ merupakan kegiatan

yang memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menarik minat masyarakat. Sebab kegiatan MTQ bisa menumbuhkan jiwa keberagaman sekaligus mendorong terwujudnya hubungan harmonis antar umat beragama serta kelompok sosial lain. MTQ juga diyakini menjadi daya dorong kuat dalam memacu percepatan pembangunan daerah khususnya di Kabupaten Tegal. Melalui MTQ diharapkan dapat menghadirkan suasana Islami di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat membawa pengaruh positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tradisi keagamaan masyarakat Tegal yang senantiasa istiqamah membaca Al-Qur'an setelah shalat Maghrib baik di mushola, masjid, atau tempat-tempat pendidikan keagamaan lainnya. Diselenggarakannya MTQ dapat memberikan sumbangsih berupa kesadaran dan pemahaman pada masyarakat akan pentingnya belajar Al-Qur'an serta mengubah paradigma menyimpan Al-Qur'an dengan membiasakan tadarus dan tadabbur Al-Qur'an karena lantunan yang indah dari Al-Qur'an memiliki nilai seni yang sangat tinggi dan makna yang tersurat memiliki makna yang mendalam sebagai pedoman hidup masyarakat Islam, dengan berkembangnya Pagelaran MTQ selama ini sudah memberikan dampak yang nyata berupa pendidikan Qur'ani pada masyarakat. Masyarakat berbondong-bondong datang pada pagelaran MTQ karena ingin

mendengarkan serta melihat para kafilah dari berbagai daerah berkompetisi pada ajang MTQ.

BAB IV
ANALISIS MTQ SEBAGAI MEDIA DAKWAH
DI LPTQ KABUPATEN TEGAL

A. Prestasi Musabaqah Tilawah Qur'an di LPTQ Tahun 2014

Kecamatan Bojong dan Kecamatan Lebaksiu menjadi juara umum dalam perlombaan MTQ dan MHQ tingkat Kabupaten Tegal yang digelar di Masjid An-Nur desa Bojong kecamatan Bojong. Kecamatan Bojong meraih delapan piala juara I, lima piala juara II dan lima piala juara III. Bagi juara 1 dalam setiap cabang MTQ dan MHQ akan diikutsertakan dalam perlombaan tingkat Propinsi Jawa tengah. Kualitas Peserta Kontingen dari Bojong mendapatkan lima piala juara I untuk cabang Tartil SD/MI Putri, Tilawah SD/MI Putri, Hifdzil Quran 10 Juz Putri, Khot Naskah Putri, Khot Naskah Putra, Khot Dekorasi Putri, Khit Hiasan Mushaf Putri, dan Fahmil Quran Putra, sedangkan Kecamatan Lebaksiu terpilih menjadi juara umum MHQ tingkat Kabupaten Tegal dengan meraih dua piala juara 1 dan satu piala juara III. Empat cabang perlombaan MHQ yang berhasil direbut kontingen Lebaksiu, yakni juara 1 cabang Hifdzil Quran 20 Juz Putra, dan juara 1 cabang Hifdzil Quran 20 Juz Putra, dan juara III cabang Hifdzil Quran 30 Juz Putra.

”Peserta yang meraih juara 1 akan diikutsertakan pada perlombaan tingkat Jawa tengah bulan September 2015 di

Boyolali,” Kabupaten Tegal akan membawa peserta 42 orang untuk perlombaan cabang MTQ dan MHQ, Kota Tegal sebelumnya menjadi sumber tilawah Nasional bahkan dunia. Namun sayangnya akhir-akhir ini Kota Tegal harus bekerja keras dalam hal peningkatan Tilawatil Quran maupun Hafidzul Quran. Untuk itu, ke depan Kota Tegal ditantang untuk dapat melahirkan tilawah berprestasi, setidaknya-tidaknya di Jawa Tengah. Kota Tegal menjadi urutan ke 14 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah dalam Safari Pelatihan Tilawah Quran tahun ini. (wawancara Ibu Nurhayati pada tanggal 2 Mei pukul 15.00, WIB).

Sangat memprihatinkan prestasi pengembangan tilawatil quran dan tahfidzul quran saat ini. Padahal sebelumnya pada awal-awal tahun 1968-1970, Provinsi Jawa Tengah mempunyai prestasi yang membanggakan bahkan lahir dari Kota Tegal. “Kalau tidak salah ada tiga tokoh besar di Kota Tegal, KH Abdul Hakim Muslim, KH Abdul Aziz Muslim dan KH Achmad Cibaweh. Luar biasa, tidak ada di Jawa Tengah ini yang mempunyai tokoh besar di bidang tilawatil quran kecuali di Kota Tegal,”. Namun menyayangkan, karena akhir-akhir ini kota Tegal, dilihat dari peta yang dimiliki LPTQ, Kota Tegal harus bekerja lebih keras lagi dalam hal peningkatan kualitas khususnya tilawah maupun tahfidzul quran. Untuk itu, pihaknya mengadakan pembinaan tilawatil quran di masing-masing daerah. Sebab pembinaan sejenis tidak banyak dilakukan di daerah

masing-masing. (wawancara Ibu Nurhayati pada tanggal 2 Mei pukul 15.00, WIB).

“Kalau pun ada pembinaan di daerah, belum banyak guru atau pembina yang berstandar dan berkualitas. Ini yang saya temukan, pembinaan kurang. Makanya harus kumpulkan pembina dan pelatih tahfidzul atau tilawah quran dengan harapan jadikan modal atau standart untuk pelatihan, untuk itu, LPTQ menghadirkan narasumber yang mumpuni untuk memberikan materi-materi tilawah maupun hafidzul Quran. Antara lain Titi Zaenatun, dari LPTQ Provinsi Jawa Tengah sekaligus pengasuh tetap TVRI Jawa Tengah, Ustad H Nur Faqih Fanani pembina Jawa Tengah, hakim nasional bidang tilawah, juara II pada MTQ di Bali dan dikirim di Iran tahun 1999 dan menjadi juara empat besar. Selain itu ada KH Achmad Toha Imam Masjid Agung Jawa Tengah, yang memiliki prestasi juara penghafal 20 juz Al Quran internasional di Mekkah. (wawancara Ibu Nurhayati pada tanggal 2 Mei pukul 15.00, WIB).

Sementara Walikota Tegal yang membuka secara resmi Safari Pelatihan Tilawatil Qur'an mengharapkan kegiatan MTQ mampu meningkat-kan kualitas qori dan qoriah di Kabupaten Tegal, karena sebentar lagi Kabupaten Tegal akan menyelenggarakan MTQ yang akan dilaksanakan pada tanggal 8 sampai 10 Juni 2015.

“Pembinaan ini mudah-mudahan memberikan motivasi

yang besar kepada para santri, qori / qoriah, hafidz / hafidzoh guna meningkatkan kualitas diri, sehingga diharapkan dapat berlaga di tingkat Provinsi Jateng dan dapat meraih prestasi dan membawa nama harum Kota Tegal. Walikota juga mengharapkan LPTQ dapat memberikan masukan bagaimana Kota Tegal melakukan pembinaan tilawah yang akan menghasilkan qori / qoriah handal dan hafidz / hafidzoh mumpuni.

Organisasi LPTQ telah tumbuh dari daerah sampai tingkat pusat dan telah memiliki jalinan koordinasi dengan lembaga-lembaga pemerintah swasta termasuk dengan lembaga perguruan / pendidikan mulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. LPTQ harus dioptimalkan menjadi pusat pengkajian dan berfungsi sebagai fasilitator bagi lembaga-lembaga keagamaan dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis, memahami makna isi kandungan al-qur'an dan mengamalkannya dan menyadari akan posisi dan fungsi LPTQ yang sangat strategis, maka diperlukan pengelolaan organisasi secara tertib, efektif, dan profesional agar hambatan-hambatan yang ada harus bisa diatasi lebih terarah untuk mempercepat pencapaian tujuan, untuk itu, LPTQ perlu solusinya sehingga tidak terjadi penurunan prestasi tilawah, memantapkan prinsip manajemen modern yang berorientasi. (Nur Haniif Laili, 2010:18).

Keberhasilan MTQ merupakan dambaan bagi setiap daerah dan para peserta. Maka keberhasilan dalam MTQ melibatkan

beberapa komponen dari peserta, materi, system pelatihan, dewan hakim dan pengurus LPTQ. Masing-masing pihak harus berperan secara maksimal sesuai dengan fungsinya. Data menunjukkan bahwa daftar prestasi para *Qari-Qari'ah* dari Kabupaten Tegal dalam mengikuti MTQ tingkat Kabupaten tahun 2014 adalah:

Adapun Keputusan Dewan Hakim MTQ Pelajar dan MHQ (Umum) Tingkat Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut :

No	Majelis	Juara	Jumlah Nilai	No Peserta	Nama	Alamat	
1	Tartil SD/MI	Putra	Juara I	86	5	M. Yanuar Arsyadani	Bojong Bumijawa Tarub
			Juara II	85	17	M. Rifan Aziz	
			Juara III	84	9	M. Khoirul Fadil Amin	
2		Putri	Juara I	89	16	Malikhatun Kudroh	Bumijawa Tarub Bojong
			Juara II	86	10	Naeli Mahda Mazaya	
			Juara III	84	6	Nurul Istiqomah	
3	Tartil SMP/MTs	Putra	Juara I	81	18	Aji Bahtiar	Talang Slawi Margasari
			Juara II	79	28	M. Nasoihul Ibad	
			Juara III	76	17	Baharudin	
4		Putri	Juara I	80	6	Arfani Rizkiyatul	Bojong Bumijawa Suradadi
			Juara II	78	15	Salsabila	
			Juara III	75	14	Dewi Muyasaroh	
5	Tartil SMA/MA	Putra	Juara I	81	5	Ahmad Faqihudin	Bojong Talang Adiwema
			Juara II	78	19	Muhadir	
			Juara III	74	4	Muhammad Muzaeni	
6		Putri	Juara I	81	6	Via Haniatu Maisah	Bojong Lebaksiu Tarub
			Juara II	75	11	Naelatul Zulfa	
			Juara III	74	10	Atikah	
7	Tilawah SD/MI	Putra	Juara I	92	8	Agung Prayoto	Tarub Dukuhhuri Jatinegara
			Juara II	90	3	M. Rafi Akhdani	
			Juara III	89	23	M. Khuznul Azkiyah	
8		Putri	Juara I	82	22	Ghozin Nada	Talang Adiwema Suradadi
			Juara II	81	10	Zahrotun Nikmah	
			Juara III	80	2	Eliza Faozia Hasan	
9	Tilawah SMP/MTs	Putra	Juara I	88	7	M. Abdan Syakuro	Tarub Adiwema Bojong
			Juara II	82	3	Maulubi Ihsan	
			Juara III	78	5	Abdul Chalim	
10		Putri	Juara I	95	21	Aifah Maulida	Talang Bojong Jatinegara
			Juara II	81	6	Sihatul Fauziyah	
			Juara III	79	24	Dewi Azimatul Ni'mah	
11	Tilawah SMA/MA	Putra	Juara I	89	11	Manarul Hidayat	Suradadi

			Juara II	86	13	Ali Sodikin	Lebaksiu
			Juara III	85	22	Muhammad Ismail	Talang
12		Putri	Juara I	84	12	Nur Muhanntiatun	Suradadi
			Juara II	81	6	Suci Ardini	Bojong
			Juara III	78	7	Siti Umayah Ulfah	Adiwerna
13	Tilawah Anak	Putra	Juara I	83	3	Khuluqi Aulia Rahmat	Adiwerna
			Juara II	72	19	M. Alfian Alfian	Talang
			Juara III	70	8	Naufal Ariq	Tarub
14		Putri	Juara I	88	20	Shobihatin Bilqis	Talang
			Juara II	74	16	Atiq Nurul Faiqoh	Suradadi
			Juara III	71	21	Meli Isnaeni	Jatinegara
15	Tilawah Dewasa	Putra	Juara I	88	10	Abror Anton	Tarub
			Juara II	86	7	Abu Bakar	Talang
			Juara III	83	28	Kusno	Pagerbarang
16		Putri	Juara I	91	11	Siti Muslikha	Tarub
			Juara II	85	20	Ira Oktavia	Bumijawa
			Juara III	81	2	Ida Elisa	Labapulang
17	Tahfidz 1 Juz dan Tilawah	Putra	Juara I	137	10	M. Yusron	Lebaksiu
			Juara II	135	9	Alfinza Dwi Kusumas	Suradadi
			Juara III	131	12	M. Fahmi A'lal M	Jatinegara
18		Putri	Juara I	140	13	Faza Lailatul Ighfina	Jatinegara
			Juara II	122	6	Kafania Nujhati	Tarub
			Juara III	121	22	Faizah Amin	Talang
19	Tahfidz 5 Juz dan Tilawah	Putra	Juara I	121	8	Zaenun Nadhif	Tarub
			Juara II	109	3	Ibnu Ubaidillah	Lebaksiu
			Juara III	99	5	Slamet Uripno	Bojong
20		Putri	Juara I	128	1	Ely Makmuroh	Suradadi
			Juara II	126	7	Durotun Mufidah	Adiwerna
			Juara III	118	10	Shofa Marwah	Lebaksiu
21	Tahfidz 10 Juz	Putra	Juara I	84	18	Ibnu Hajar	Bumijawa
			Juara II	82	9	M. Shofa	Pangkah
			Juara III	78	23	Muhammad Kamaludin	Dukuhturi
22		Putri	Juara I	69	14	Ma'rifah	Bumijawa
			Juara II	68	6	Dewi Rikhana	Bojong
			Juara III	66	3	Suci Laelati Fauzyiah	Lebaksiu
23	Tahfidz 20 Juz	Putra	Juara I	80	8	Salafudin	Pangkah
			Juara II	78	15	Ahmad Noval At Taqi	Jatinegara
			Juara III	71	10	Mahrus Baidlowi	Lebaksiu

24		Putri	Juara I	91	6	Uswatun Hasanah	Bojong
			Juara II	86	11	Nurul Rahmawati	Lebaksiu
			Juara III	82	15	Uswatun Khasanah	Bumijawa
25	Tahfidz 10 Juz	Putra	Juara I	108	9	Mughni Krom	Pangkah
			Juara II	103	8	Ibnu Khulaimi	Lebaksiu
			Juara III	54	5	Uzain Aji Sampurna	Bojong
26		Putri	Juara I	89	17	Imatul Hidayah	Talang
			Juara II	85	12	Nur Khasanah	Bumijawa
			Juara III	79	13	Dzun Nurain	Jatinegara

(Dokumen data LPTQ Kabupaten Tegal)

Lembaga pengembangan tilawatil qur'an memiliki peran penting dan strategis dalam mendorong, meningkatkan semangat umat Islam untuk membaca, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an. Organisasi LPTQ telah tumbuh dari daerah sampai tingkat pusat dan telah memiliki jalinan koordinasi dengan lembaga-lembaga pemerintah dan swasta termasuk dengan lembaga perguruan/pendidikan mulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. LPTQ harus dioptimalkan menjadi pusat pengkajian dan berfungsi sebagai fasilitator bagi lembaga-lembaga keagamaan dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis, memahami makna, isi kandungan al-Qur'an, dengan melihat para juara yang merata di berbagai Kecamatan, maka MTQ menjadi bukti persebaran Agama Islam di berbagai daerah, sehingga pembinaan tilawah ada diseluruh wilayah Kabupaten Tegal, dan harapan kedepan juga semakin bagus.

B. Partisipasi Masyarakat terhadap MTQ

Partisipasi masyarakat Kabupaten Tegal terhadap MTQ sangat antusias dalam mengikuti alur tahapan program dan pengawasannya mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materiil. Keikutsertaan mereka bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif

ditujukan oleh orang yang bersangkutan. Oleh karena itu partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan seseorang di dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Partisipasi masyarakat menurut Hetifah Sj. Soemarto (2003) adalah proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Conyers (1991) menyebutkan alasan mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting.

Karena partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat, maka tanpa kehadirannya program LPTQ akan gagal. Partisipasi masyarakat terhadap *MTQ* sangat mendorong sekali bagi perkembangan *MTQ*, banyak masyarakat yang mengikuti program *MTQ* baik anak-anak, pelajar, remaja dan orang tua. Masyarakat lebih mempercayai program LPTQ karena merasa dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Semangat masyarakat untuk menyaksikan pembukaan *MTQ* hingga penutupan *MTQ* sangat tinggi, hal ini dapat terlihat dengan banyaknya masyarakat yang hadir, dan berbondong-bondong mendengarkan *Qari'* dan *Qari'ah* melantunkan ayat al-Qur'an. Itulah bentuk partisipasi masyarakat dalam memeriahkan kegiatan LPTQ dalam event

MTQ.

Ratusan warga terlihat antusias menyaksikan upacara pembukaan *MTQ*. Apalagi setelah kembang api menebarkan warna-warni di atas langit. Semua pengunjung tampak gembira menyaksikan acara pembukaan *MTQ* tersebut. Bupati Tegal ki Enthus Susmono menghimbau kepada pengurus LPTQ untuk memasang stiker dalam rangka menginformasikan kepada masyarakat bahwa di kabupaten Tegal pada bulan mei di gelar *MTQ* tingkat kabupaten tegal. Pemasangan stiker ini juga untuk memeriahkan dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung suksesnya pelaksanaan *MTQ*, sehingga harus perlu sosialisasi yang maksimal agar dalam pelaksanaannya nanti semakin sukses sesuai dengan harapan. Kesuksesan *MTQ* ini perlu dukungan sepenuhnya dari masyarakat dengan ikut memberikan kontribusi dalam penyiapan akomodasi dan konsumsi bagi para tamu yang akan datang nantinya dan masyarakat bergotong royong menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan *MTQ* ini dihadiri oleh seluruh pengurus LPTQ, Kepala Desa, tokoh Agama, tokoh masyarakat, pemuda dan Organisasi. Salah satu poin dalam sambutan pembuka yang disampaikan ketua LPTQ adalah bahwa kegiatan *MTQ* didasari oleh keinginan untuk memotivasi kembali minat generasi muda dalam mempelajari dan mengamalkan serta mencintai al-Qur'an, karena belakangan ini minat baca al-qur'an ditengah masyarakat

khususnya generasi muda dan anak-anak sudah mulai sirna dan merupakan sesuatu yang tidak menarik buat mereka, dengan hadirnya warga masyarakat MTQ bisa menjadi ajang silaturahmi antar ummat Islam.

Namun ada beberapa faktor yang belum bisa dimaksimalkan dan belum bisa diwujudkan untuk menjadikan sebuah prestasi yang gemilang bagi LPTQ, karena ada beberapa hambatan dan masalah yang menghambat sulitnya LPTQ untuk berprestasi dalam event MTQ Propinsi.

Hambatan tersebut diantaranya adalah:

- a. Tidak adanya dukungan dana pembinaan di tingkat Kabupaten/ Kota secara memadai, sehingga pembinaan secara intensif tidak dapat berjalan dengan baik. Pembinaan di daerah (Kabupaten/ Kota) yang selama ini berjalan berasal dari dana bantuan LPTQ yang bersumber dari sumbangan.
- b. Kurang adanya jaminan kepastian memperoleh masa depan yang baik bagi para juara.
- c. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan MTQ
- d. Banyaknya pengurus daerah (Propinsi lain) yang sengaja mencari bibit dari Jawa Tengah
- e. Kurangnya pendekatan secara intensif pemerintah Kabupaten/ Kota terhadap potensi daerahnya

- f. Masih terdapat keyakinan sebagian para ulama tentang bolehnya Al Qur'an dimusabahaqahkan dan sedikitnya jumlah Dewan Hakim dari Jawa tengah ditingkat Nasional.
(Dokumen data LPTQ Kabupaten Tegal)

C. Hasil LPTQ dalam berdakwah melalui MTQ

Kota Tegal menjadi urutan ke 14 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah, LPTQ Kabupaten Tegal berupaya temukan solusi terbaik guna meningkatkan kualitas para peserta MTQ berikut pembinaannya pada semua cabang yang dilombakan dalam MTQ. Melalui rapat koordinasi serta evaluasi dan dilanjutkan dengan pembinaan Kepada LPTQ Kecamatan se Kabupaten Tegal yang dilaksanakan di Ruang Rapat Lantai 2 Gedung Kota Tegal hari Rabu tanggal 3 juni, , seluruh pengurus LPTQ bahas berbagai permasalahan yang di hadapi dalam pengembangan LPTQ di kecamatan masing – masing serta pengembangan LPTQ Kabupaten Tegal kedepan.

Naik satu peringkat dari tahun lalu adalah hasil yang baik namun belum memuaskan karenanya ketua LPTQ mengajak kepada seluruh elemen yang terlibat dalam pengembangan program-program yang berkaitan dengan seni baca, tulis dan pendalaman makna kandungan isi Al Qur'an harus bisa berbuat lebih, mampu bekerjasama dengan baik, dan memperkuat tekad dalam membina anak – anak, dan mengoreksi diri sendiri terlebih

dahulu lebih baik ketimbang mengoreksi orang lain, untuk itu melalui pertemuan ini LPTQ bisa mengevaluasi program-program hasil kesepakatan dalam Mukerda, mana saja program yang sudah di laksanakan dan yang belum terlaksana, harapan LPTQ menciptakan generasi yang mempelajari, memahami dan mengimplementasikan kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya akan membuahkan prestasi yang membanggakan bisa di wujudkan.

Inti dari pelaksanaan kegiatan MTQ bahwa sebagai pusat pengkajian yang juga berfungsi sebagai fasilitator bagi lembaga-lembaga keagamaan dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis, memahami makna, isi, kandungan dan pengamalan Al Qur'an, LPTQ membutuhkan langkah-langkah strategis dalam melaksanakan berbagai program guna mencapai tujuan yang di citakan, pengelolaan administrasi organisasi yang baik, pemantapan manajemen, struktur dan organisasi, keterlibatan semua pihak, pemerintah daerah, lembaga keagamaan lainnya, ulama serta tokoh masyarakat adalah bekal utama untuk suksesnya perjalanan syiar, serta pembinaan dan pengembangan dakwah di LPTQ.

Dengan diadakanya *event MTQ*, LPTQ bisa mendatangkan pelatih dan pembina MTQ yang sudah mempunyai prestasi di tingkat Propinsi dan Nasional, serta mengetahui kemampuan dan talenta para Qori dan Qori'ah yang luar biasa sehingga mampu

bersaing dengan peserta lain dalam *event MTQ* Provinsi dan Nasional. Oleh karena itu LPTQ Kabupaten Tegal yang merupakan Lembaga yang menangani *MTQ* agar para Qori dan Qori'ah selalu menjadi yang terbaik sehingga prestasi *MTQ* tingkat Provinsi semakin meningkat. Dengan diadakannya kegiatan *MTQ* oleh LPTQ menunjukkan bahwa masyarakat setelah mendengar seni baca al-Qur'an, jiwanya dapat tersentuh oleh nilai-nilai *estetika religius*, karena lantunan ayat al-Qur'an dibaca dengan suara yang merdu, indah dan lagu yang menarik. Oleh karena itu, dapat mengubah masalah akhlak, ibadah seseorang tersebut. Seni baca al-Qur'an terdapat pesan dakwah yang dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologis masyarakat, baik dari cara berfikir dan tingkah laku mereka, masyarakat sangat senang dengan keberadaan *MTQ* sebagai media dakwah, sebab seni tersebut disajikan sesuai dengan keinginan masyarakat.

Banyak masyarakat yang mengikuti program *MTQ* dan belajar secara mendalam mulai dari tajwid sampai dengan isi kandungan al-Qur'an, padahal pada awalnya menentang dan membencinya, namun karena ayat al-Qur'an dibaca dengan alunan suara yang merdu dapat membuat si pendengar menjadi terketuk hatinya dan menerima seluruh petunjuk Allah yang ada dalam al-Qur'an.

Tilawatil Qur'an berkembang pesat karena menjadi

sebagian dari kebudayaan yang hidup dalam masyarakat sebagaimana dilihat dalam buktinya:

- a. Dalam berbagai upacara telah terbiasa dibuka dengan pembacaan al-Qur'an
- b. Terdapat berbagai pengajian, kursus-kursus, diklat serta kegiatan-kegiatan lain yang bersifat individual Training Center tentang tilawatil Qur'an.
- c. Diselenggarakannya diberbagai hafiah tilawatil qur'an.

Keberhasilan pada MTQ merupakan dambaan bagi setiap daerah dan para peserta. Agar tercapai keberhasilan tersebut diperlukan langkah dan usaha yang maksimal dan kegagalan pada masa lalu diharapkan menjadi motivasi serta evaluasi bagi semua pihak.

- 1) Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada MTQ.

- a) Bakat alam

Bila ada bakat alam lebih mudah untuk dibina. Untuk mengetahui bakat bias dilakukan pengamatan bakat ke daerah dan lembaga yang melakukan pelatihan Tilawatil Qur'an, seleksi pencarian bibit melalui MTQ tingkat kelurahan, melalui pengamatan pelatih secara terus menerus

- b) Kesehatan fisik

Untuk latihan kesehatan fisik bisa dilakukan

dengan beberapa hal diantaranya, latihan kebugaran jasmani, latihan pernafasan dan olah vocal, menghindari sakit, menghindari makanan dan minuman tertentu, menyediakan menu bergizi, hindari aktivitas yang tidak perlu, siklus menstruasi harus diperhitungkan.

c) Penguasaan materi

Penguasaan materi musabaqoh tergantung cabang yang diikuti. Kalau dalam cabang Tilawatil Qur'an harus menguasai tiga aspek yaitu, penguasaan tajwid, suara dan penguasaan lagu-lagu tilawah.

d) Kondisi mental

Mental sangat dibutuhkan oleh peserta dalam mengikuti MTQ. Mental sangat berpengaruh terhadap penampilan di atas mimbar Tilawah. Beberapa hal yang mempengaruhi mental yaitu, dukungan keluarga, sering try out, Taqarrub kepada Allah, Keikhlasan, Akhlaqul karimah. (Nur Haniif Laili, 2010:45).

e) Faktor pembinaan dan latihan

Pembinaan rutin di tempat asal, pembinaan tingkat kecamatan untuk persiapan MTQ kabupaten, pembinaan tingkat kabupaten untuk persiapan MTQ

tingkat Propinsi dan Nasional.

f) Sistem latihan

Latihan hendaknya dilakukan setiap hari terutama pada waktu yang menurutnya nyaman. apa di pagi hari, siang, sore, atau malam.

g) Pelatih

Para pelatih harus mempunyai persamaan persepsi tentang materi yang disampaikan, harus mengikuti pedoman MTQ Nasional, ahli dan pakar di bidangnya.

h) Tempat

Tempat latihan hendaknya jauh dari kebisingan dan suasana bersih, karena kalau seandainya tempatnya dekat dengan polusi maka akan mengganggu pernafasan dan konsentrasi dalam latihan tidak akan maksimal.

i) Menu makanan

Makanan sangat berpengaruh ketika seorang peserta mau menghadapi MTQ. Ada beberapa makanan yang harus di hindari pada umumnya, yaitu es, gorengan, pedas, dan makanan yang bias mengganggu di tenggorokan. (Nur Haniif Laili, 2010:46).

j) Materi latihan

Berpedoman pada buku pedoman MTQ termasuk Maqra' dari LPTQ pusat, praktikum di Laboratorium, menyediakan mimbar tilawah tiruan (ber-AC), menyediakan video shooting saat mengadakan Try out untuk analisis dan evaluasi, saat try out sesuai kondisi

MTQ, materi TC disesuaikan dengan kemampuan peserta, peserta diberi kesempatan untuk berlatih mandiri.

k) Faktor dewan hakim

Memilih dewan hakim yang obyektif dan memiliki kapasitas yang dibutuhkan.

l) Pengetahuan

Dewan hakim harus mempunyai pengetahuan dan jam terbang yang mumpuni dan yang terpenting adalah mempunyai sertifikat dewan hakim di masing-masing daerah.

m) Kedekatan emosional

Membina hubungan baik dengan para Dewan Hakim tingkat Propinsi.

n) Faktor Lainnya

Hadiah bagi predikat peserta terbaik harus ditingkatkan, bonus haji bagi para pemenang selalu

ada, kesejahteraan bagi para pelatih dan Dewan hakim harus diperhatikan, member beasiswa bagi para peserta yang berprestasi, menyediakan maktabah Shoutiyyah (kaset, CD, VCD, DVD) para Qurra' yang Masyhur terutama dari Timur Tengah, menyediakan maktabah (Library). (Nur Haniif Laili, 2010:46).

Jadi keberhasilan dalam MTQ melibatkan berbagai komponen dari peserta, materi, system pelatihan, Dewan Hakim, pengurus LPTQ, dan lain-lain. Masing-masing pihak harus berperan secara maksimal sesuai dengan fungsinya. Dan selanjutnya perlu adanya koordinasi yang mantap dan hubungan yang harmonis dari berbagai pihak tersebut.

Pelatihan dan Peningkatan Mutu Dewan Hakim Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), Perencanaan kegiatan LPTQ harus memasukkan suatu program strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lahir batin. Yang terpenting dalam LPTQ ini adalah pengelolaan administrasi organisasi secara baik, pementapan manajemen, struktur dan organisasi, pemberdayaan peranan LPTQ serta keterlibatan lembaga keagamaan, ulama, tokoh masyarakat dalam mendukung kegiatan operasional LPTQ.

Penguatan peran dan fungsi LPTQ tidak terbatas hanya pada penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an dan sejenisnya diberbagai tingkatan. LPTQ mempunyai tugas dan fungsi pembinaan dan pengembangan pendidikan non formal dan informal di bidang Al-Qur'an dan pelatihan Qori dan Qoriah, Hafidz dan Hafidzah, dan sejenisnya diberbagai tingkatan. Selain itu Mengoptimalkan peran instansi terkait dan Pemerintah Daerah dalam mendukung program LPTQ. Maka dari itu, untuk meningkat prestasi Tilawatil Qur'an, LPTQ perlu meningkatkan peran secara lebih maksimal dan optimal, diantaranya:

1. Mengadakan MTQ dari tingkat bawah (Kecamatan dan Kabupaten), hal ini dimaksudkan untuk menyaring dan menemukan bibit-bibit Qori' dan Qori'ah yang benar-benar mempunyai potensi dan bakat alam, sehingga bisa tercipta seorang Qori' dan Qor'iah yang handal.
2. Mengadakan MTQ di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini dilakukan untuk memperlombakan peserta Tilawah yang terbaik dari masing-masing daerah kabupaten atau kota madya, agar lebih kompetitif dan menemukan bibit Qori' dan Qori'ah yang memang unggulan dan berbakat.

3. Mengadakan pelatihan Dewan Hakim tingkat Propinsi Jawa Tengah, agar tercipta dewan Hakim yang berkompeten sesuai bidangnya masing-masing. Agar dalam menilai bisa lebih Profesional dan jauh dari unsur subyektifitas, sehingga diperoleh peserta yang benar-benar terbaik.
4. Mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi Qori dan Qori'ah terbaik di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Pelatihan dan pembinaan tersebut harus bersifat continue, berkelanjutan, dan terprogram. Pelatihan tidak hanya dilakukan untuk menghadapi MTQ Nasional atau Internasional saja, akan tetapi harus dilakukan secara berkala dan efektif.

Setelah melalui pengamatan secara seksama, ternyata kegagalan yang dialami oleh Qori' dan Qori'ah di MTQ dan STQ Nasional adalah pada faktor penguasaan materi tilawah. Tajwid yang mereka kuasai masih banyak kekurangan. Ada beberapa peserta Jawa Tengah yang masih sering terjadi kesalahan jali dan itu akan berakibat fatal. Selain itu ada juga yang belum memahami masalah Fashohah dan adab dalam membaca Qur'an. Fashohah yang masih sering terjadi kesalahan adalah dalam hal Waqaf dan ibtida'. Ada beberapa peserta Jawa Tengah yang Fashohahnya kurang tepat dan masih sering terjadi

kesalahan. Selain penguasaan tajwid dan fasahah, penguasaan lagu dan irama yang semakin tahun semakin mengalami perkembangan yang sangat pesat. Lagu-lagu Tilawah setiap tahun mengalami perubahan dan setiap peserta di tuntut untuk mengikuti perkembangannya. Dari sudut pandang lagu dan irama, peserta dari Jawa Tengah tidak kalah dengan peserta lain namun yang menjadi kekurangan adalah masalah improvisasi irama dari peserta. Peserta dari Jawa Tengah belum bisa melakukan improvisasi irama secara baik dan maksimal. Sehingga irama yang dikeluarkan terkesan masih kaku dan kurang indah

Namun disisi lain ada faktor yang cukup berpengaruh dalam keberhasilan seorang peserta tilawah untuk menjadi yang terbaik adalah faktor mental. Setelah tim dari LPTQ mengadakan evaluasi terhadap hasil dari MTQ Nasional, ternyata benar, bahwa faktor yang paling mendalam yang mempengaruhi penurunan prestasi adalah faktor mental yang belum terbentuk dari masing-masing peserta.

Mental yang lemah dikarenakan peserta tidak siap dan kurang maksimal dalam usaha batin. Padahal usaha batin itu justru sangat berpengaruh dalam penampilan peserta di mimbar tilawah. Kebanyakan peserta dari Jawa

Tengah lebih mengutamakan usaha lahir seperti Latihan rutin, menjaga pola makan dan kesehatan serta mengadakan studi banding ke Jakarta untuk memperoleh pengalaman yang lebih. Usaha lahir yang maksimal akan tetapi tidak diimbangi usaha batin yang istiqomah akan mempengaruhi penampilan peserta tilawah di ajang Nasional dan Internasional. Jadi usaha batin seperti puasa, sholat sunnah, mengamalkan ijazah dan doa-doa itu tidak kalah penting dibandingkan dengan usaha Lahir.

Selain itu, kegagalan Qori' dan Qori'ah dari Jawa Tengah juga dikarenakan Beban Mental yang dibebankan di setiap peserta untuk menjadi juara. Beban itu di sampaikan oleh Gubernur Jawa Tengah kepada para peserta yang disampaikan ketika peserta mau berangkat di MTQ Nasional. Hal tersebut sangat mempengaruhi penampilan peserta, karena harus menang. Ini yang seharusnya dihindari. Karena bagaimanapun juga keharusan untuk menjadi juara itu sangat membuat peserta tilawah menjadi tertekan disaat tampil. Seharusnya seorang pimpinan tidak menyampaikan target harus menang. Karena yang dinamakan Musabaqoh itu tidak bisa diharuskan menang, kita hanya bisa berusaha dan berdoa, yang menentukan adalah Allah SWT.

Jadi keberhasilan itu tidak bisa dipaksakan atau bahkan dibebankan kepada peserta untuk menjadi juara. Yang jelas keberhasilan adalah sesuatu yang dilakukan atas dasar usaha, doa, dan tawakkal untuk bisa tampil maksimal. Baru kemudian keberhasilan tersebut akan mengikuti di belakangnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab di atas sebagai upaya dari hasil pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa MTQ di LPTQ Kabupaten Tegal berperan besar dalam menyebarkan syiar Islam, Tilawatil Qur'an telah melembaga dan membudaya dalam masyarakat serta telah memberikan manfaat yang besar dalam rangka "pembangunan manusia seutuhnya" MTQ sudah tersebarluaskan di seluruh kecamatan kabupaten Tegal yang terdiri dari 18 kecamatan semuanya mengikuti perhelatan MTQ dari mulai tingkat kecamatan, kabupaten sampai dengan propinsi. Bahkan banyak juga masyarakat dari luar yang ikut menjadi supporter dalam pelaksanaan MTQ, karena MTQ dapat menumbuhkan jiwa keberagamaan dan dapat menjadi media silaturahmi antar ummat Islam. Maka dengan melihat para juara yang merata di berbagai Kecamatan, MTQ menjadi bukti persebaran Agama Islam di berbagai daerah sehingga pembinaan tilawah ada di seluruh wilayah Kabupaten Tegal.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Tegal, penulis ingin menyampaikan beberapa masukan atau saran sebagai berikut:

1. Silaturahmi antara peserta dan jajaran pengurus LPTQ agar terus ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLPM, 1985
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009
- Anshari, Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004
- Azwar, Saefuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Depag RI, *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*. Jakarta: Depag, 1997
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Peroyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Pusat, 2006
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, 2007
- Fawas, Hulail, Al -Suhaimi, *Usus Manhaj Salaf fi Dakwah Ila Allah*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1992
- Hafiuddin, Didin, *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Ibrahim Al-Luhaidan, Abdullah, *Dan al-Qur'an Membuatku Menangis*. Jakarta: Mirqat Publishing, 2008

- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Kamal al-Din al-Ta'I, *Qowaid al- Tilawah*.al-Qahirah: Usmaniyah, 1971
- Kementerian Agama DIY, *Buku Panduan MTQ Tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*: 2013.
- Malaikah, Mustafa, *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997
- Mansyur , Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Jakarta: Al-Amin Press, 1997
- Moleong, Lexy j, *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Muhsin, Salim, *Ilmu Naghom Al Qur'an*. Jakarta: Kebayoran Ripta, 2000
- Muis, *Komunikasi Islami*. Bandung: Rosda Karya, 2001
- Mujab, Saeful, *Ilmu Naghom Kaidah Seni Baca Al Qur'an*. Kudus, 2011.
- Munir, Misbahul, *Pedoman Tilawatil Qur'an*. Surabaya : Apollo, 1997.
- Dokumen data LPTQ Kabupaten Tegal
- Rahmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1985
- Sanwar, Aminuddin, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang: FD IAIN Walisongo, 1985

- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al Faheta, 2010
- Ya'cub, Hamzah, *Publisistik Islam Seni dan Tehnik Dakwah*. Bandung: CV. Diponegoro, 1973
- Ya'cub, Hamzah, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro, 1986
- Yahya, Muchlis, *Dasar-dasar Penelitian Metode dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Zaman, 2010
- Yusuf al-Qardawi, *Islam dan Seni*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2000
- <http://anacarlya.blogspot.com/04/11/2014/media-dakwah-dalam-perspektif-al-quran>.
- <http://www.sosbud.kompasiana.com>. diakses pada tanggal 29, Juni 2013 pukul 12.15 WIB.
- <http://www.taufik79.wordpress.com>. diakses pada 29 Juni 2013 pukul 10.53 WIB.







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Masruroh
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 9 Januari 1990
Alamat : Rajawetan, Tonjong, Brebes
Riwayat Pendidikan :

1. SD N 02 Rajawetan
2. MTS Ma'haduth Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal
3. Aliyah MAN Negeri Babakan Lebaksiu Tegal
4. UIN Walisongo Semarang

No. Hp : 085786926751

Semarang, 10 Juni 2016
Penulis

Masruroh
101211066